

**PERSEPSI GURU KELAS
TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**RAUDATUL JANNAH HARAHAP
NIM. 16 205 00012**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASYAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PERSEPSI GURU KELAS
TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**RAUDATUL JANNAH HARAHAH
NIM. 16 205 00012**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PERSEPSI GURU KELAS
TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**RAUDATUL JANNAH HARAHAP
NIM. 16 205 00012**

Pembimbing I

[Signature]
**Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002**

Pembimbing II

[Signature]
**Ade Suhendra, S.Pd.I, M. Pd.I
NIP.19881122 202321 1 017**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : **Skripsi**
a.n Raudatul Jannah Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Juli 2023
Kepada Yth,
Rektor Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan


Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Raudatul Jannah Harahap yang berjudul : **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lery Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd.I
NIP.1988122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumrusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak dapat hasil karya pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juli 2023

Pembuat pernyataan



Raudatul Jannah Harahap
NIM. 16 205 00012

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raudatul Jannah Harahap
Nim : 16 205 00012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi ini pengembangan ilmu penegtahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah akhir saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 24 Juli 2023


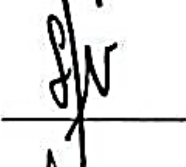


Saya menyatakan



Raudatul Jannah Harahap
NIM. 16 205 00012

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Raudatul Jannah Harahap
NIM : 16 205 00012
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Sri Rahmadani Siregar, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Nursyaidah, M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	
4.	Nashran Azizan, M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 82/A
IPK : 3.69
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.
Ditulis Oleh : Raudatul Jannah Harahap
NIM : 16 205 00012

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 1 Agustus 2023



Dr. Hilda M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Raudatul Jannah Harahap
NIM : 16 205 00012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana persepsi guru kelas terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi guru kelas dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan? (2) Bagaimana persepsi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan? (3) Bagaimana persepsi guru kelas dalam evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan?.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, verifikasi dan simpulan data. Tahap-tahap penelitian yang digunakan adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi guru kelas pada perencanaan pembelajaran, guru kelas merasa diringankan beban administrasi mengajarnya yaitu pada penyusunan silabus dan RPP karena telah dibantu oleh pemerintah dalam merumuskan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Terdapat perbedaan format penyusunan RPP antar guru kelas dalam hal urutan peletakan komponen RPP. (2) Persepsi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merasa praktis dan efisien dalam penyampain materi karena adanya pembelajaran tematik integratif. Namun, guru kelas masih kesulitan mengaitkan materi antar mata pelajaran. Pada penerapan pendekatan *scientific* guru kelas memiliki persepsi bahwa pengalaman belajar pada pendekatan *scientific* perlu disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru merasa kesulitan untuk menggunakan media berupa proyektor serta membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk mempersiapkannya. (3) Persepsi guru kelas terkait evaluasi pembelajaran, guru merasa terbebani dengan banyaknya penilaian yang harus dilakukan. Akan tetapi guru tetap berupaya memberikan penilaian yang obyektif dan transparan. Selain itu, guru kelas masih kewalahan dengan pengisian nilai pada rapor yang harus dilakukan melalui aplikasi raport secara *online* yang membutuhkan waktu lama dan menguras tenaga.

Kata Kunci : Persepsi Guru Kelas, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Name : Raudatul Jannah Harahap
NIM : 16 205 00012
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Classroom Teachers' Perceptions of Curriculum Implementation 2013 at MIN 2 Padangsidimpuan

This research aims to reveal the perceptions of class teachers regarding the implementation of the 2013 curriculum at MIN 2 Padangsidimpuan. The formulation of the problem in this research is: (1) What are the perceptions of class teachers in planning learning for the 2013 Curriculum at MIN 2 Padangsidimpuan? (2) What are the perceptions of class teachers in implementing the 2013 Curriculum learning at MIN 2 Padangsidimpuan? (3) What is the perception of class teachers in evaluating learning in the 2013 Curriculum at MIN 2 Padangsidimpuan?

This type of research is qualitative with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, data verification and conclusions. The research stages used are the preparation stage, implementation stage and report preparation stage.

The results of the research show that (1) class teachers' perceptions of lesson planning, class teachers feel that their teaching administration burden is lightened, namely in preparing syllabi and lesson plans because they have been assisted by the government in formulating core competencies and basic competencies. There are differences in the format for preparing lesson plans between class teachers in terms of the order in which the components of the lesson plan are placed. (2) Perception of class teachers in implementing learning, teachers feel practical and efficient in delivering material because of integrative thematic learning. However, class teachers still have difficulty linking material between subjects. When applying the scientific approach, class teachers have the perception that the learning experience using the scientific approach needs to be adjusted to the material and competencies to be achieved. Teachers find it difficult to use media in the form of a projector and require a lot of time to prepare. (3) Perceptions of class teachers regarding learning evaluation, teachers feel burdened by the many assessments that must be carried out. However, teachers still strive to provide objective and transparent assessments. Apart from that, class teachers are still overwhelmed with filling in grades on report cards which must be done via an online report card application which takes a long time and is exhausting.

Keywords: Class Teacher Perception, 2013 Curriculum

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari zaman jahihiliyah (kebodohan) menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang tak lepas dari Iman, Islam dan Ihsan.

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan selesainya skripsi ini tidak dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku pembimbing I dan Ade Suhendra, M. Pd. I selaku pembimbing II, yang telah berupaya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

2. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A selaku Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Nursyaidah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai maupun staf Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Kepala Madrasah, Bapak/Ibu guru, dan seluruh civitas akademik di MIN 2 Padangsidempuan telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm. Drs. K. H. M. Ramli Harahap) dan Ibunda (Dra. Hj. Maslena Hasibuan) atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas pengorbanan, motivasi dan dukungan do'a yang tiada henti serta materi yang diberikan semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.

10. Seluruh keluarga kakak tercinta Husnil Khotimah Harahap, Am. Keb, kakak Nur Ajjah Harahap, S. Pd, abang ipar Bahri Daulay, S. P, abang ipar Rahmat Kurniawan, M.E, serta adik tercinta M. Syahrin Arafii Harahap, Musbar Arif Harahap, Adha Mulia Harhap yang telah memberikan do'a kasih sayang yang tiada terhingga demi kebahagiaan peneliti.
11. Teristimewa sahabat peneliti Nurliana Siregar dan Cindy Fatika Sari yang telah menjadi sahabat suka duka, yang tak hentinya mendukung dan memberi bantuan baik berupa diskusi serta saling mendo'akan demi kesuksesan kita bersama.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan ktitik yang mendukung dari pembaca, peneliti ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, 22 Februari 2023
Peneliti

Raudatul Jannah Harahap
NIM. 16 205 00012

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Persepsi.....	11
a. Pengertian Persepsi.....	11
b. Komponen Persepsi	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
d. Proses Persepsi	15
2. Kurikulum	16
a. Pengertian Kurikulum	16
b. Kurikulum 2013.....	19
c. Karakteristik Kurikulum 2013.....	22
d. Komponen Kurikulum 2013.....	23
e. Penerapan Kurikulum 2013.....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	75

B. Jenis dan Metode Penelitian.....	75
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	76
D. Sumber Data.....	76
E. Teknik Pengumpulan Data	76
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	77
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	79

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	81
1. Sejarah berdirinya MIN 2 Padangsidempuan	81
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	82
3. Keadaan Guru.....	83
4. Keadaan Siswa	85
B. Temuan Khusus	86
1. Persepsi Guru Kelas dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	86
2. Persepsi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	93
3. Persepsi Guru Kelas dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013.....	104
C. Analisis Hasil Penelitian	108
D. Keterbatasan Penelitian.....	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran-Saran	115

DAFTAR PUSTAKA116

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Usulan Rancangan Struktur Kurikulum 2013.....	30
Tabel 2.2 Struktur Kurikulum MI/SD.....	32
Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian Terdahulu	73
Tabel 4.1 Kepala Madrasah Yang Pernah Memimpin di MIN 2 Padangsidempuan	82
Tabel 4.2 Sarana Prasarana di MIN Padangsidempuan.....	83
Tabel 4.3 Jumlah Guru/TU Berdasarkan Tugas Yang Diemban	84
Tabel 4.4 Jumlah Siswa/I Berdasarkan Rombongan Belajar dan Jenis Kelamin	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Persepsi	15
Gambar 2.2 Skema Pencapaian Kompetensi Pembelajaran.....	26
Gambar 2.3 Format RPP Kurikulum 2013.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian	121
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	122
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	123
4. Pedoman Wawancara Tentang Persepsi Guru Terhadap Perencanaan Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013	124
5. Pedoman Wawancara Tentang Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013	125
6. Pedoman Wawancara Tentang Persepsi Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013	127
7. Silabus di MIN 2 Padangsidempuan.....	128
8. RPP di MIN 2 Padangsidempuan.....	151
9. Dokumentasi Buku Guru dan Buku Siswa	169
10. Dokumentasi Penelitian.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kurikulum di Indonesia mulai tahun 1947 sampai saat ini tahun 2022. Terjadi perkembangan kurikulum yang berlangsung di Indonesia membuktikan bahwa Indonesia mengikuti setiap jejak perubahan zaman. Salah satu indikator perubahan zaman dari aspek perubahan pendidikan adalah perkembangan kurikulum dilakukan dengan pengembangan kurikulum yang bersifat mencapai keberhasilan dan kemajuan pendidikan. Perkembangan kurikulum yang dimaksud sesuai dengan potensi peserta didik, kemajuan bangsa dan negara, teknologi yang mutakhir serta kehidupan keberbangsaan yang menyeluruh dan merata dalam ikatan nasionalisme.¹

Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran yang dilaksanakan merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

¹ Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 24.

Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*. Dengan kata lain kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena konsep dalam kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain.¹

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran kurikulum 2013 adalah a) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; b) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; c) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; d) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; e) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; f) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang

¹Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28-29.

kebenarannya multi dimensi; g) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; h) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); i) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; j) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); k) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; l) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; m) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan n) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.¹

Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, yang menjadi pusat perhatian pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam hal ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 *Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm. 1-2.

dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan yang diterima di sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari Kompetensi Inti, yaitu:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan;
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi keterampilan.

Di dalam kurikulum 2013 yang menekankan kepada aspek sikap juga mengharuskan guru menjadi tauladan yang baik, agar peserta didik terbiasa dengan penanaman karakter yang baik. Dalam proses penilaian sikap, guru juga harus memiliki penilaian yang akurat melalui beberapa instrumen penilaian yang ada. Peran guru dalam kompetensi sikap dalam hal ini bukan hanya sebagai penilai, melainkan sebagai pembangkit perubahan dalam diri peserta didik. Bukan hanya menilai sampai dimana karakter peserta didiknya di dalam kelas, namun guru juga harus melihat seberapa besar perubahan yang terjadi di dalam diri peserta didik. Hendaknya penilaian ini dilakukan secara akurat per individu,

karena penilaian sikap tidak bisa dinilai berdasarkan rata-rata peserta didik di kelas.¹

Kurikulum 2013 yang telah diluncurkan pemerintah juga menunjukkan integrasi ilmu. Untuk kurikulum SD/MI, organisasi Kompetensi Dasar dilakukan melalui pendekatan terintegrasi. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.²

Salah satu sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014 sampai sekarang tahun 2022 adalah MIN 2 Padangsidimpuan, dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa penerapan kurikulum 2013 belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru kelas karena masih kurangnya kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013.³ Dengan demikian, penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan masih dalam tahap pembinaan. Hal ini dibuktikan dengan maraknya dilaksanakan seminar/diklat seputar kurikulum 2013. Akan tetapi yang menjadi kendala di lapangan adalah kurangnya pelatihan kurikulum 2013 secara khusus bagi guru

¹Abdul Rouf dan Raghda Lufita, "Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 1 Jombang", Sumbula, Volume 3, No. 2, Desember 2018, hlm. 911.

²Lelya Hilda, "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains di SDIT Bunayya Padangsidimpuan", Tazkir, Volume 01, No. 2, Juli - Desember 2015, hlm. 20.

³Nurelina, Guru Kelas, *Wawancara*, tanggal 20 Maret 2020 pukul 10.00 WIB.

kelas yang menyebabkan guru memiliki kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan bahkan sebagian guru kurang antusias melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Jadi hal inilah yang membuat peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan peneliti mengambil judul **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di MIN 2 Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Dari banyak masalah yang ditemukan, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap keseluruhan masalah karena keterbatasan waktu, biaya, pengetahuan, tenaga dan kemampuan peneliti sendiri. Oleh sebab itu, peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti yaitu, **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di MIN 2 Padangsidempuan”**.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah untuk memperoleh makna yang jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses ketika menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita.¹

¹Uswah Wardiana, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bina Ilmu, 2017), hlm. 102.

Pengertian persepsi adalah proses mengintegrasikan, mengenali, dan menginterpretasikan informasi yang diterima oleh sistem sensorik, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang diterima indra sebagai bentuk respon dari individu. Interpretasi dan persepsi mengalami proses yang akan membentuk pendapat atau tingkah laku sebagai reaksi atau tanggapan.¹

Jadi, persepsi guru dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan terhadap implementasi Kurikulum 2013 baik berupa pendapat secara lisan dan tingkah laku atau pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

3. Kurikulum

Adapun kurikulum 2013 itu sendiri merupakan sebuah kurikulum baru yang diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum KTSP tahun 2006 yang menitik beratkan pada peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi

¹Iriani Indri Hapsari, dkk, *Psikologi Faal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 113.

sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum ini bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.¹

D. Rumusan Masalah

Beberapa latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terhadap kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru kelas terhadap penerapan kurikulum 2013. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan.

¹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan, yaitu memberikan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum 2013, baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan dan manajemen.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan persepsi guru kelas penerapan kurikulum 2013.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang persepsi guru kelas dalam penerapan kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan guru untuk sarana dan prasarana pendukung penerapan kurikulum 2013. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program dalam penerapan kurikulum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka terdiri dari kajian teori yang memuat tentang: pengertian persepsi, guru kelas, kurikulum. Dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan penelitian ini.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis atau subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapahal melalui panca indera. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.¹

Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.² Tetapi, persepsi lebih dari sekedar penerimaan pasif informasi. Persepsi adalah sebuah proses aktif. Persepsi dalam pengertian paling luas adalah soal interaksi antara dunia dan diri. Dalam bentuknya yang paling sederhana, dunia memberi kita kejadian-kejadian, pada gilirannya kita pun memberi makna pada

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*(Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 102.

²Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

kejadian-kejadian itu dengan menafsirkan dan bertindak berdasarkan kejadian itu.³ Sedangkan dalam arti sempit persepsi adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.⁴

Dari pengertian yang disampaikan di atas dapat dipahami bahwa persepsi merupakan pandangan mengenai bagaimana kita mengartikan sesuatu hal yang dilihat atau dirasakan panca indera dan memberikan penilaian dengan apa yang dilihat sebelumnya sebagai dasar dalam menilai sesuatu.

Persepsi terbagi menjadi dua jenis, yakni persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan proses penafsiran individu terhadap suatu obyek atau informasi yang diterima sesuai dengan yang diharapkan oleh obyek atau informasi tersebut atau sesuai aturan yang berlaku. Adapun persepsi negatif merupakan proses penafsiran individu terhadap suatu obyek atau informasi yang diterima bertentangan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh obyek atau informasi tersebut atau tidak sesuai aturan yang berlaku.

Penyebab munculnya persepsi positif individu dikarenakan adanya rasa kepuasan terhadap obyek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap obyek yang dipersepsikan. Sedangkan, munculnya persepsi negatif individu dikarenakan adanya rasa ketidakpuasan terhadap obyek

³George Boeree, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi & Perilaku* (Yogyakarta: Prismashopie, 2017), hlm. 97-109.

⁴Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 107.

yang dipersepsikan serta tidak adanya pengetahuan atau pengalaman individu terhadap obyek tersebut.

b. Komponen Persepsi

Dari segi psikologi dinyatakan bahwa, tingkah laku didasarkan atas cara seseorang memandang. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen yang menyertai, yaitu:

1) Seleksi

Seleksi adalah proses filtrasi atau penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar individu yang memiliki intensitas dan jenis yang banyak ataupun sedikit.

2) Interpretasi

Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga akan memiliki makna dalam diri seseorang. Interpretasi sendiri memiliki beberapa faktor yang dapat memengaruhi diantaranya seperti, pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Selain itu, kemampuan interpretasi setiap individu tidaklah sama, karena hal tersebut tergantung kepada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3) Interpretasi dan persepsi

Interpretasi dan persepsi mengalami proses yang akan membentuk tingkah laku sebagai reaksi. Sehingga dalam hal ini

telah sampai pada pembulatan atau kesimpulan terhadap informasi yang telah diterima.⁵

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dalam diri individu diantaranya:⁶

- 1) Obyek atau informasi yang dipersepsikan merupakan stimulus bagi individu dalam memunculkan suatu persepsi. Obyek tersebut kemudian akan diproses melalui sistem saraf individu.
- 2) Alat indera syaraf, dan pusat susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.
- 3) Perhatian, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek.

⁵Soelaiman dan M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Eresco, 1983), hlm. 43.

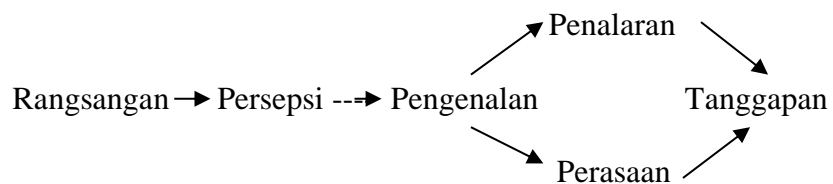
⁶Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm. 98-105.

Dari pemahaman di atas dapat diartikan bahwasanya hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu, objek, alat indera, dan perhatian.

d. Proses Persepsi

Secara psikologis, proses persepsi tidak lepas dari proses tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap suatu rangsangan atau dikenal dengan teori rangsangan–tanggapan (stimulus–respon / R–S). Sehingga, persepsi merupakan keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah adanya rangsangan yang diterima organisme tersebut. Proses persepsi tersebut bisa dilihat pada bagan dibawah ini.

Gambar 2.1 Proses Persepsi



Berdasarkan gambar proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui persepsi individu akan menyadari kondisi lingkungan sekitar dan keadaan diri sendiri. Rangsangan yang diterima oleh alat indera kemudian mengalami proses secara psikologis melalui pengenalan obyek rangsangan baik berupa benda maupun informasi yang didengar. Kemudian, dengan adanya penalaran serta perasaan terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima, maka

akan muncul persepsi dalam diri seseorang. Persepsi dapat berupa pendapat secara lisan maupun berupa perbuatan atau tindakan.⁷

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya “pelan” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang artinya berlari.⁸

Kurikulum berarti suatu jarak yang harus di tempuh seorang seorang pelari dari start menuju garis finis.

Jarak yang harus di tempuh tersebut kemudian beralih menjadi program sekolah. Program tersebut berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik selama masa sekolah. Jika di SD/MI masa yang harus di tempuh adalah selama enam tahun.

Sedangkan secara terminologi, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.⁹ Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan

⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, hlm. 54.

⁸Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2.

⁹Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 14.

yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Kemudian pengertian kurikulum menjadi kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada akhirnya, kurikulum tidak lagi sekedar perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan, namun juga meliputi hal-hal yang tidak terencana tetapi menunjang keberhasilan pendidikan.¹⁰

Maka dengan ini pengertian kurikulum itu tidak lagi terfokus pada satu makna saja melainkan memiliki banyak makna yang mana sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu: (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, implikasinya terhadap praktik pengajaran, yaitu peserta didik harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru pada posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh beberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang di peroleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian.¹¹

¹⁰Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI...*, hlm. 14.

¹¹Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

Kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus, materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar. Biasanya dalam suatu kurikulum sudah termasuk dengan program penilaian hasilnya. Robert Gagne (1967) mengartikan bahwa kurikulum adalah suatu rangkaian unit materi belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mempelajarinya berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki/dikuasai sebelumnya.¹²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SPN kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut ditagih

¹²Rahmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 7-9.

dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak.¹³

b. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Titik tekan Kurikulum 2013 terletak pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills dan hard skills* yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebagaimana amanat UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana

¹³Nelly Agustin, dkk, *Persepsi Guru Ppkn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar*, hlm. 151-152.

kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.¹⁴

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan melalui metode tematik-integratif yang mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.¹⁵ Selain itu, diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan global di zamannya, untuk memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (added value),

¹⁴M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 16.

¹⁵E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 65.

dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa bangsa lain dalam pencatutan global. Hal ini di mungkinkan, kalua implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karater dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, di eksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif,

tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:¹⁶

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

¹⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 6.

- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

d. Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan, yaitu: tujuan, isi/materi, metode, media dan evaluasi. Keterkaitan antara komponen-komponen tersebut merupakan dasar utama dalam upaya pencapaian proses pembelajaran yang efektif, efisien, serta sistematis. Sehingga, melalui implementasi komponen-komponen kurikulum tersebut, sistem pembelajaran dapat dikembangkan guna mencapai tujuan pendidikan serta pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum 2013 juga terdapat beberapa komponen yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan peradaban dunia.¹⁷ Dalam hal ini, pengembangan kurikulum

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum..., hlm. 6.

difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu Pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan Pendidikan.

e) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.¹⁸

Sehingga, dalam hal ini kurikulum 2013 memiliki tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
- c) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- d) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik.
- e) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.

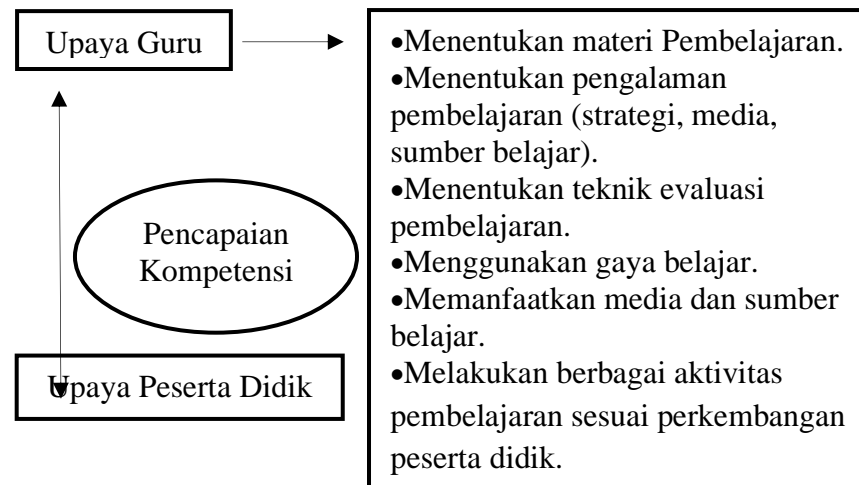
¹⁸M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 16.

f) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.¹⁹

Kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik di atas melalui proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru merupakan pengikat segala aktivitas guru peserta didik dan kelas. Hal itu dapat digambarkan melalui skema di bawah ini.

Gambar 2.2

Skema Pencapaian Kompetensi Pembelajaran



Dalam konteks kurikulum 2013, berbagai kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik dirumuskan dan ditetapkan dalam

¹⁹Nofan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 93-94.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKMP), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).²⁰

2) Isi Program Pembelajaran

Kurikulum adalah rancangan atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan Pendidikan menjadi jelas dan terang. Pengertian ini terkait dengan hal yang paling menonjol dari isi kurikulum, yaitu susunan bahan atau mata pelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.²¹ Isi program pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri dari:²²

a) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan ini diwujudkan dan dijabarkan melalui berbagai kompetensi untuk setiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Dari hasil kualifikasi kompetensi-kompetensi tersebut, maka akan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan atau sekolah.²³ Dengan demikian, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan tujuan instruksional,

²⁰Nofan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 94-95.

²¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 121.

²²Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Materi Pelatihan...*, hlm. 9.

²³E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis...*, hlm. 91.

yaitu tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan.²⁴

Kegunaan Standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai acuan utama dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Jadi, dapat dipahami bahwa dengan adanya Standar Kompetensi Lulusan akan dapat disusun sebuah perencanaan kurikulum, mulai dari Standar Isi sampai Standar Pembiayaannya. Hal ini dikarenakan inti dari sebuah kurikulum adalah untuk mewujudkan atau mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan.

b) Kompetensi Inti (KI)

Pada kurikulum 2006 (KTSP), ada istilah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan arah dan landasan dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.²⁵ Namun, dalam kurikulum 2013 SK dan KD tersebut diganti menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

²⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 124.

²⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 31-33.

Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti (KI) ini berfungsi sebagai unsur pengorganisasian Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait. Kompetensi sikap mencakup sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3) untuk mencapai insan yang berilmu, kompetensi keterampilan (KI-4) untuk mencaai insan yang cakap dan kreatif.

c) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.²⁶

²⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 8.

d) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah pengorganisasian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas mata pelajaran wajib dan pilihan. Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Sedangkan mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.²⁷

Struktur Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi untuk sekolah dasar seperti yang disajikan dalam materi uji publik Kurikulum 2013, dan juga materi sosialisasi Kurikulum 2013 dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 2.1

Usulan Rancangan Struktur Kurikulum 2013

No.	Komponen Rancangan
1.	Berbasis tematik integratif I-VI
2.	Menggunakan kompetensi lulusan untuk merumuskan kompetensi hasil pada tiap kelas
3.	Menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajika, menyimpulkan) pada semua mata pelajaran.

²⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 61.

4.	Menggunakan IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua mata pelajaran.
5.	Meminimalisasi jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 10 dapat dikurangi menjadi 6 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran. IPA menjadi materi pembahasan pelajaran bahasa indonesia, matematika, dll. IPS menjadi materi pembahasan pelajaran PPKn, bahasa indonesia, dll. Muatan lokal menjadi materi pembahasan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SbDP) serta Pendidikan Jasmani, Olah Raga, Dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran pengembangan diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran.
6.	Menempatkan IPA dan IPS pada posisi sewajarnya bagi siswa SD/MI yaitu bukan sebagai disiplin ilmu melainkan sebagai sumber kompetensi untuk membentuk ilmuan dan kepedulian dalam berinteraksi sosial dan dengan alam secara bertanggung jawab.
7.	Perbedaan antara IPA/IPS dipisah atau diintegrasikan hanyalah pada apakah bukub teksnya terpisah atau jadi satu. Tetapi bila dipisah dapat berakibat beratnya beban guru kesulitan bagi matri bahasa indonesia untuk mencari materi yang kontekstual.
8	Menambah empat jam per minggu akibat perubahan proses pembelajaran dan penilaian.

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I,II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit. Struktur kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Struktur Kurikulum MI/SD

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	PPKn	5	6	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	IPA	-	-	-	3	3	3
6.	IPS	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)*	4	4	4	6	6	6
2.	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	3	3	3
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

*SD = Pembelajaran Tematik Integratif

Keterangan :

*Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah

Kegiatan Ekstra Kurikuler SD/MI antara lain:

- (1) Pramuka (Wajib)
- (2) UKS
- (3) PMR

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan

psikomotor. Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, III. Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

Kurikulum sekolah dasar 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang di tekan kan pada non tes dan portofolio. Dalam implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, murid SD idealnya tidak lagi banyak menghafal, karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik, sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.²⁸

3) Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*,

²⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hlm. 170.

project-based learning, problem –based learning, inquiry learning.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik pencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik adalah:

- a) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*foster a sense of wonder*).
- b) Meningkatkan keterampilan mengamati (*encourage observation*).
- c) Melakukan analisis (*push for analysis*) dan
- d) Berkomunikasi (*Require communication*)

Dari keempat komponen tersebut dapat dijabarkan kedalam lima praktek pembelajaran yaitu:

- a) Mengamati

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin

dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi.

b) Menanya

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati. Pertanyaan yang peserta didik ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja sehingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berfikir kritis, dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

c) Pengumpulan informasi

Kegiatan ini adalah melakukan eksperimen, membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang nara sumber. Kompetensi

yang ingin dikembangkan antara lain: didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

d) Mengasosiasi

Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidikan antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berfikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.

e) Komunikasi

Memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk

mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berfikir, secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

Kelima langkah dalam pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ketiga dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan. Langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diminta untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari proses belajar yang dilakukan, sedangkan tenaga pendidik mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari bersama peserta didik.

Secara konsep pendekatan ini lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik menjadi pusat belajar, tidak menjadi obyek pembelajaran.

Dengan demikian karakter, skill, serta kognisi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.²⁹

4) Metode Pembelajaran

Secara epistemologi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, murid atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar baik disekolah, rumah, kampus, pondok lain-lain. Guru di kurikulum 2013 dituntut melakukan pengawasan moral dan akhlak yang terintegrasi. Penilaian tidak hanya pada kemampuan kognitif saja, tapi juga sisi afektif dan psikomotorik siswa. Metode yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain berbentuk ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi praktek.

a) Metode ceramah

Metode ceramah disebut juga metode memberikan atau *lectured method*. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, tapi juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topik atau pertanyaan.³⁰ Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan, dimana cara penyampaian

²⁹M. Musfiqon dan Nurhidayah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 38-40

³⁰Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran PAI*, (Bandung: Refia Aditama, 2009), hlm. 49-50

materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penutupan secara lisan.³¹

Jadi metode ceramah adalah penerangan dan penjelasan secara lisan mengenai bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

b) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang cukup efektif sebab membantu siswa memperoleh jawaban dengan suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan proses terjadinya sesuatu, dimana keefektifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.³² Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara yang lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.³³

³¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2020), hlm. 135-136.

³²R. Ibrahim dan Nana Syaodiah, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 106-107.

³³Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rincka Cipta, 2016), hlm. 90.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dalam proses belajar mengajar bertanya memegang peranan yang sangat penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik yang tepat akan memberikan pengaruh terhadap:³⁴

- a) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa
- d) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

5) Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar

³⁴J.J. Hasibuan dan Moeji no, *proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya. 1998), hlm. 14.

terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Berdasarkan defenisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, maka dibatasi pengertian media dalam dunia pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.³⁵

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Maka, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.³⁶

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penggunaan teknologi. Teknologi dalam pendidikan mencakup semua alat yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi, khususnya yang berkenaan denan pendidikan dan penilaian, seperti televisi, laboratorium bahasa, dan berbagai media yang di proyeksikan serta komputer. Dapat dikatakan, bahwa semua yang tercakup sebagai Audio-Visual aids digolongkan sebagai teknologi dalam pendidikan (*technology in education*).

³⁵Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya,2011), hlm.4.

³⁶Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hlm. 6-7.

Dalam kurikulum 2013, penggunaan media pembelajaran erat dengan penggunaan bidang alat-alat audio-visual yang merupakan perpaduan antara dua hal yang berbeda, tetapi saling berkaitan, yang disebut dengan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). perangkat keras berkenaan dengan peralatan atau perlengkapan, seperti OHP, proyektor, tape recorder, televisi. Teknologi dalam pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dari teknologi pendidikan terutama berkenaan dengan penggunaan unit-unit audio-visual. Dengan memanfaatkan perangkat keras sesuai dengan perangkat lunak, maka efisiensi dan efektivitas, serta kualitas pembelajaran dapat diperbaiki atau ditingkatkan. Hal inilah yang mendasari perkembangan dalam pendidikan.³⁷

6) Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologis, istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *evaluation* yang berarti penilain. Kata *evaluation* berasal dari akar kata *value* yang berarti nilai. Berdasarkan pengertian di atas, istilah evaluasi sering dikaitkan dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Sebagian orang cenderung mengartikan istilah evaluasi, pengukuran, dan penilaian, dengan suatu pengertian yang sama. Namun, sebagian orang lainnya

³⁷Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135-136

membedakan pengertian antara mengukur, menilai, dan mengevaluasi: mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran pengukuran yang bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, sehingga penilaian bersifat kuantitatif. Mengevaluasi adalah kegiatan yang meliputi pengukuran dan penilaian.³⁸

Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan dan penyempurnaan program atau kegiatan selanjutnya.³⁹ Sehingga, evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses pengukuran maupun penilaian yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang berasal dari proses pembelajaran serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan dan penyempurnaan atau kegiatan selanjutnya.

e. Penerapan atau Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan,

³⁸Suharsimi Arikanto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

³⁹Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Intan Madani, 2012), hlm. 78-79.

keterampilan, nilai dan sikap. Sehingga, implementasi kurikulum 2013 yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.⁴⁰

Secara umum, proses implementasi dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1) **Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Perencanaan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Sebab, rencana pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴¹

Menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Sehingga , RPP harus disusun dan dikembangkan secara optimal dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Terdapat

⁴⁰E. Mulyasa, *Implementasi Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hlm. 178-180.

⁴¹M. Fadillah, *Implementasi kurikulum 2013...*, hlm. 143.

beberapa prinsip yang harus di perhatikan guru dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013, diantaranya sebagai berikut:⁴²

- a) RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan sebagai berikut.
- b) RPP dikembangkan oleh guru dengan menyesuaikan silabus di satuan pendidikan, baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- c) Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat kepada peserta didik. Sehingga, RPP tersebut dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.

⁴²M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 144.

- d) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai tulisan.
- e) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi. Pemberian pembelajaran remidi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran remidi disesuaikan dengan kelemahan peserta didik.
- f) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap, keterampilan, dan keragaman budaya.
- g) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang

dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Komponen RPP terdiri atas:⁴³

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

⁴³Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. hlm. 8.

- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) penilaian hasil pembelajaran.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, dibawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kurikulum 2013 untuk

sekolah dasar (SD) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Sehingga, peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.⁴⁴

Pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau disebut dengan RPP Tematik. Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa;
- b) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati;
- c) menetapkan jaringan tema;
- d) menyusun Silabus Tematik;
- e) menyusun RPP pembelajaran tematik.

Dalam Implementasi Kurikulum 2013, tema tidak dinegosiasikan dengan siswa, tetapi sudah ditetapkan oleh pemerintah, bahkan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa

⁴⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 223

telah disediakan oleh pemerintah. Untuk keperluan penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas, guru dapat mengembangkan RPP Tematik dengan memperhatikan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah tersedia serta mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku. RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema dengan tahapan sebagai berikut:

a) Mengkaji Silabus Tematik

Secara umum, untuk setiap pembelajaran pada setiap silabus mencakup 4 kompetensi inti (KI) sesuai dengan aspek kompetensi inti yaitu: KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (keterampilan). Untuk mencapai 4 KI tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari pendekatan saintifik, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian

terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1; KI-2; KI-3, dan KI-4 dan penilaiannya. Pada kurikulum 2013, silabus telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan ke dalam bentuk proses pembelajaran.

b) Mengkaji Buku Guru

Buku guru berisi tentang:

- (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI).
- (2) Ruang lingkup pembelajaran untuk satu subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran.
- (3) Pemetaan KD KI-1 dan KI-2 serta KD KI-3 dan KI-4 untuk satu subtema
- (4) Pemetaan KD KI-3 dan KI-4 untuk satu pembelajaran
- (5) Pemetaan indikator pembelajaran untuk setiap pembelajaran.
- (6) Refleksi, pengayaan, dan remedial
- (7) Pendampingan bersama orangtua.

c) Mengkaji Buku Siswa

Buku siswa pembelajaran tematik terpadu untuk peserta didik disusun mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran yang termuat di dalam Permendikbud nomor 57

tahun 2014 tentang Kurikulum SD. Buku siswa memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas. Di dalamnya memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Buku ini mengarahkan aktivitas yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu, bukan buku yang materinya dibaca, diisi, atau dihafal.

Buku siswa merupakan buku bacaan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru. Kegiatan pembelajaran yang ada di buku siswa lebih merupakan contoh kegiatan yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang sesuai dengan konteks lokal, atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.

d) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan

guru, peserta didik dengan lingkungan, dan dengan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- (2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti pada silabus.
- (3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- (e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau

inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun

kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

e) Menjabarkan Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun

lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- (1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- (2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- (3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan

KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

- (4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- (5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.⁴⁵

Komponen-komponen RPP, secara operasional digambarkan dalam bentuk format sebagai berikut.

⁴⁵Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013), hlm. 12-16.

Gambar 2.3 Format RPP Kurikulum 2013

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Materi Pokok :
 Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. _____ (KD pada KI-1)
2. _____ (KD pada KI-2)
3. _____ (KD pada KI-3)

Indikator: _____

4. _____ (KD pada KI-4)

Indikator: _____

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dan KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator, karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran

E. Metode Pembelajaran

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat
3. Sumber Belajar

G. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan kesatu
 - a. Pendahuluan/ Kegiatan awal (... menit)
 - b. Kegiatan Inti (... menit)
 - c. Penutup (... menit)
2. Pertemuan kedua
 - a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal (... menit)
 - b. Kegiatan Inti (... menit]
 - c. Penutup (... menit), dan seterusnya

H. Penilaian

1. Teknik/ jenis penilaian
 - a. Tes tertulis/lisan
2. Bentuk instrumen penilaian
 - a. Tes tertulis/ lisan
3. Pedoman penskoran

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah secara umum terdiri dari tiga kegiatan yang saling berkesinambungan dan sistematis, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru tidak hanya mengondisikan peserta didik seperti duduk rapi, tidak ramai, dan sebagainya. Namun, pada kegiatan ini guru juga harus menggali pengalaman peserta didik mengenai tema atau materi yang akan dipelajari.⁴⁶

Pada kegiatan ini, yang dapat dilakukan guru ialah sebagai berikut:⁴⁷

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- (2) Mengawali dengan membaca doa pembuka pelajaran dan salam.
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- (4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu

⁴⁶Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 89.

⁴⁷M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 182-183.

materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

- (5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- (6) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh.

Kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel, artinya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas serta kondisi peserta didik masing-masing.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penting dan utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Proses pembelajaran tersebut meliputi kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif.

Kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran serta karakteristik

peserta didik. Dalam kegiatan inti ini, menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, serta mengomunikasikan hasil pembelajaran.⁴⁸

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:⁴⁹

- (1) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individual maupun kelompok.
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

⁴⁸M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 183-185.

⁴⁹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 187.

3) Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Evaluasi merupakan suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Seringkali istilah evaluasi dan penilaian dianggap memiliki makna yang sama. Sebenarnya, antar keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya memiliki pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Di samping itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru menilai prestasi

belajar peserta didik, supervisor menilai kinerja guru, dan sebagainya.

Dengan demikian, pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan penilaian pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran.⁵⁰

Adapun prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai berikut:⁵¹

a) Obyektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subyektivitas penilaian.

⁵⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1-9.

⁵¹M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 203.

- b) Terpadu, berarti penilaian dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c) Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f) Edukatif, berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Penilaian di SD/MI, untuk semua kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka

pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

Penilaian sikap spiritual (KI-1) yaitu, ketaatan beribadah; berperilaku syukur; berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; santun, yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan

kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.⁵²

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan.

Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses

⁵²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 10-11.

pembelajaran. Hasil tes diagnostic, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

(1) Tes Tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- (a) Melakukan analisis KD.
- (b) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.
- (c) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal.
- (d) Menyusun pedoman penskoran.

- (e) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran.

(2) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- (a) Melakukan analisis KD.
- (b) Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.
- (c) Membuat pertanyaan atau perintah.
- (d) Menyusun pedoman penilaian
- (e) Memberikan tindak lanjut hasil tes lisan

(3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Tugas dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas.

Tugas tersebut dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau di luar sekolah.⁵³

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

(1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja (performance assessment) adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

(2) Penilaian Proyek

⁵³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 11-12.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan.

(3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.⁵⁴

B. Penelitian Yang Relevan

1. Eka Putri Fitriyani dengan judul “Persepsi Guru Kelas terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017)”. yang diteliti oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dari hasil penelitian tersebut, persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga mencakup pengertian tentang kurikulum 2013, kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 seperti menyiapkan buku guru dan buku siswa, menganalisis silabus, membuat RPP dengan disesuaikan keadaan lingkungan, menyiapkan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menyiapkan instrumen penilaian, guru kelas mendapatkan materi tentang kurikulum 2013 pada seminar ataupun pelatihan, dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor

⁵⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 13-14.

penunjang dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni materi yang lebih ditekankan pada praktik sehingga peserta didik lebih memahami materi apa yang disampaikan oleh gurunya, dan hasil pembelajarannya bisa langsung dilihat karena berupa produk nyata. Sedangkan faktor penghambat berupa terlambatnya buku pegangan, baik buku guru maupun buku siswa. Persiapan dalam pelaksanaan kurikulum dari berbagai pihak sendiri belum memenuhi tuntutan dari kurikulum itu sendiri, terkesan tergesa-gesa dan belum disiapkan dengan matang. Penilaian pada kurikulum 2013 sangat banyak maka guru harus bekerja lebih keras dari sebelumnya. Dalam penelitian ini telah didapatkan hasil penelitian bawasanya guru kelas sudah memiliki persepsi yang sama mengenai kurikulum 2013 yang didasarkan pada kemendikbud. Namun masih ada kendala terkait pendistribusian buku guru maupun buku siswa.⁵⁵

2. Muhammad Habibi Pasaribu “Persepsi Guru dan Siswa terhadap Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.” Dalam penelitian ini telah didapatkan hasil penelitian bawasanya guru dan siswa memiliki persepsi yang positif mengenai pelaksanaan kurikulum 2013. Guru menyambut baik adanya implementasi Kurikulum 2013 tersebut didukung dengan sosialisasi yang cukup. Sehingga guru dapat menerapkan konsep materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun demikian, guru masih mengalami kendala baik teknis maupun nonteknis. Kendala teknis berupa fasilitas media pembelajaran yakni LCD proyektor yang tidak berfungsi dengan baik. Upaya guru dalam mengatasinya yakni melaporkannya pada pihak terkait.

⁵⁵Eka Putri Fitriyani, “Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi*. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. 45.

Selain itu, guru juga merasa terkendala dalam melakukan penilaian dikarenakan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan penilaian. Adapun kendala nonteknis yakni pada jam pelajaran sejarah yang selalu di atas pukul 12.00, sehingga siswa merasa lelah dan tidak fokus. Sedangkan kendala yang dialami siswa yakni, siswa merasa kelelahan karena beban tugas yang banyak.⁵⁶

3. Ulfa Chairunnisa dengan judul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan”. Dalam penelitian ini telah didapatkan hasil penelitian bawasanya sudah melaksanakan penilaian pembelajaran autentik sesuai kurikulum 2013 namun masih merasa kesulitan. Hal tersebut dikarenakan masih kurang mengerti dan memahaminya guru terhadap komponen-komponen kurikulum 2013. Guru masih belum mengembangkan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 dan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.⁵⁷

Tabel 2.3
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Dahulu	Penelitian Sekarang
1	Eka Putri Fitriani dengan judul “Persepsi Guru Kelas terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah	Meneliti tentang persepsi guru kelas terhadap Penerapan atau Implementasi	Lebih difokuskan pada persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, faktor penunjang dan penghambat, serta	Lebih difokuskan pada persepsi guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum

⁵⁶Muhammad Habibi Pasaribu, “Persepsi Guru dan Siswa terhadap Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.”. *Skripsi*. (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA, 2019), hlm. 53.

⁵⁷Ulfah Chairunnisa, “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA, 2018), hlm. 42.

	Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020)”	Kurikulum 2013	keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013, lokasi penelitian berada di MIN Salatiga.	2013 pada proses pembelajaran, lokasi penelitian di MIN 2 Padangsidempuan.
2	Muhammad Habibi Pasaribu dengan judul “Persepsi Guru dan Siswa terhadap Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.	Membahas persepsi guru terhadap kurikulum 2013	Satuan pendidikan yang diteliti adalah SMK, lokasi penelitian berada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan meneliti persepsi guru mata pelajaran sejarah dan siswa terhadap implementasi Kurikulum 2013.	Satuan pendidikan yang diteliti adalah MI, lokasi penelitian di MIN 2 Padangsidempuan meneliti persepsi guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013.
3	Ulfa Chairunnisa dengan judul “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.	Membahas tentang Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013	Satuan pendidikan yang diteliti adalah SMP, lokasi penelitian berada di SMP Negeri 2 Padangsidempuan Selatan, meneliti persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013.	Satuan pendidikan yang diteliti adalah MI, lokasi Penelitian berada di MIN 2 Padsngsidempuan, meneliti persepsi guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak September 2022 sampai dengan selesai. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini beralokasi di MIN 2 Padangsidempuan. Sekolah ini berada di Jln. Ht. Rizal Nurdin KM. 6.5 PAL IV Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹

Adapun model penelitian yang digunakan adalah model studi kasus (*case study*). Model studi kasus ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, daerah tertentu.² Peneliti akan melihat persepsi guru kelas terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan.

¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 5.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 142.

C. Subjek Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar di MIN 2 Padangsidempuan, wakil kurikulum, dan kepala sekolah MIN 2 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang rinciannya sebagai berikut:⁴

1. Sumber Data Primer, adalah sumber data pokok dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer ialah guru kelas V-A, V-B, V-C di MIN 2 Padangsidempuan yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.
2. Sumber Data Sekunder, adalah sumber data pelengkap sumber data sekunder yang digunakan ialah Kepala Sekolah MIN 2 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵ Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung ke

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 125.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 121.

lapangan, melihat bagaimana persepsi guru kelas terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁶ Wawancara yang digunakan dalam hal ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut Mardalis adalah wawancara yang tidak menyediakan alternative jawaban bagi reponden.⁷ Dalam hal ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai persepsi guru kelas terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:⁹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 313.

⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Porposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 66.

⁹Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 145-148.

dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun ke lapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi-sembunyi.

3. Triangulasi Data

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan

dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.¹⁰ Dengan adanya wawancara dan observasi data yang didapat terjamin keabsahannya dengan teknik triangulasi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data yang dilakukan peneliti yang dengan melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Analisis hasil wawancara dan observasi dilakukan dengan ketentuan berdasarkan hasil yang dilakukan di lapangan.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 175.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus. Di temuan umum terdapat sejarah singkat sekolah, letak geografis sekolah, struktur dan system organisasi sekolah, kondisi fisik sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, kondisi guru. Di temuan khusus terdapat persepsi guru kelas terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.¹¹ Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi.

Setelah semua langkah di atas terlaksana, maka data terkumpul, baik bersifat primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang di rumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

¹¹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Padangsidimpuan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan yang beralamat di Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, tercatat bahwa awal berdirinya pada tahun 2004 merupakan kelas jauh dari MIN Siadabuan. Selanjutnya ditengah perkembangannya dan dengan pertimbangan bagaimana MIN cabang Sihadabuan tersebut dapat berdiri sendiri, maka untuk persiapan menjadi sebuah madrasah yang dapat berdiri sendiri sebagaimana menjadi tujuan bersama pada tahun 2006 berubah kembali menjadi MIs Al-Barokah sebagai dasar persiapan menuju MI Negeri di Padangsidimpuan. MIs Al-Barokah berlangsung selama +- 3 tahun setelah disewastakan maka pada tahun 2009 berubah status menjadi MI Negeri berdasarkan SK: DT. 1. 1/PP. 03. 2/197/2009 dibulan Maret resmi menjadi Madrasah Ibtida'iah Negeri 2 Padangsidimpuan dan lazim disebut MIN 2 Padangsidimpuan.

Kebutuhan terhadap lembaga pendidikan dasar di desa Palopat serta dukungan besar dari masyarakat sekitar yang berdomisili di lingkungan MIN 2 Padangsidimpuan maka dengan kerendahan hati dari Bapak Alm. Toras Rahayu Nasution salah satu tokoh masyarakat yang menurut kami seorang praktisi pendidikan dasar/madrasah di wilayah

Padangsidimpuan Tenggara terutama menyerahkan sebidang tanah menjadi hibah perseorangan dengan surat tanah berbentuk setifikat dengan luas lahan 5000m persegi.

Apabila diperhatikan kepala madrasah ibtdaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan sejak berdirinya sampai sekarang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Kepala Madrasah yang pernah Memimpin di MIN 2 Padangsidimpuan¹⁰

No	Nama Kepala	Periode Tugas	Keterangan
1	Tamsul Pane, S. Ag	2004-2006	Kelas jauh Min Sihadabuan
2	Jannah Simatupang, S. Ag	2006-2009	MI's Al-Barokah
3	Tamsul Pane, S. Ag	2009-2011	Kepala ke 1 setelah di Negerikan
4	Drs. H. Jamil Tanjung	2011-2013	Kepala ke 2
5	Dra. Hj. Erlina Nst, MM	2013-2016	Kepala ke 3
6	Hj. Nur Hayani, S.Ag	2017-Sekarang	Kepala ke 4

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasana tentunya sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Terutama dalam penerapan kurikulum 2013 dengan baik. Sarana prasana yang tersedia di MIN 2 Padangsidimpuan dapat dilihat dalam table dibawah ini:

¹⁰Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Padangsidimpuan pada tanggal 22 Januari 2022.

Tabel 4.2
Sarana Prasarana di MIN 2 Padangsidempuan¹¹

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	20 Unit	4 Ruangan milik MDA
2	Kantor guru	1 Unit	Ada
3	Kantor TU dan ruang kepala sekolah	1 Unit	Ada
4	Ruang UKS	1 Unit	Ada
5	Perpustakaan	1 Unit	Ada
6	Musollah	1 Unit	Ada
7	Kamar mandi	8 Unit	3 kamar mandi siswa/I, 5 kamar mandi guru dan staf
8	Kantin	1 Unit	Ada
9	Jaringan internet	1 Unit Wifi	Ada
10	Pos security	1 Unit	Ada
11	Lapangan olahraga	1 Unit	Ada
11	Lapangan parker	1 Unit	Ada

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana prasarana yang tersedia di MIN 2 Padangsidempuan ruang belajar 20 lokal, 16 ruang milik MIN 4 diantaranya bangunan masyarakat yang merupakan MDA Al-Barokah desa Palopat, kantor guru 1 ruangan, kantor TU dan ruang kepala 1 ruangan, UKS 1 ruang kecil, perpustakaan 1 ruang, musollah 1 ruang, kamar mandi siswa 3, kamar mandi guru dan staf 5, kantin 1 unit, wifi 1, lapangan olahraga 1, pos sicuriti , dan lapangan parkir 1.

3. Keadaan Guru

Jumlah Guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena guru termasuk faktor terpenting bagi madrasah.

¹¹Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Padangsidempuan pada tanggal 22 Januari 2022.

Lebih jelasnya mengenai jumlah guru serta TU di MIN 2 Padangsidimpuan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Jumlah Guru/TU Berdasarkan Tugas yang Diemban¹²

No	Nama	Jenis Kelamin	Tugas
1	Hj. Nurhayani S.Ag	P	Kepala sekolah
2	Dra Hj.Rosyidah Harahap	P	Wali Kelas 6a
3	Sahmiani Boang Manalu S.Ag	P	Wali kelas 6b
4	Lanna Sari S.Pd	P	Ko.Bid. Kesiswaan
5	Nur Elina S.PdI	P	Wali Kelas 5 b
6	Saidah Lubis S.PdI	P	Wali Kelas 5c/ Guru Q. Hadits
7	Sinar Damayanti Harahap S.Pd	P	Wali Kelas 5a
8	Tiasmar Rambe S.PdI	P	Ko.Bid. Humas
9	Erni Risdawana Sinamo S.PdI	P	Ko.Bid. Sarana Prasarana
10	Hasnatur Ridha Lubis S.PdI	P	Guru Akidah Akhlak
11	Mahyun Saragih S.Ag	P	Wali Kelas 2c
12	Sukma Prihatin S.PdI	P	Wali Kelas 4a
13	Lina Eskawati Nst S.Pd	P	Wali Kelas 4b
14	Rohimah S.Ag	P	Wali Kelas 3b
15	Efrida S.Ag	P	Wali Kelas 2b
16	Abdi Hidayat Nasution S.Pd	L	Ko.Bid. Kurikulum
17	Ryhzal Suaery Harahap S.Pd	L	Guru PJOK
18	Waci Notalia S.Pd	P	Wali Kelas 1c
19	Masitoh S.Pd	P	Wali Kelas 1d/ Guru SKI
20	Mora Rimonda S.PdI	P	Wali Kelas 3c
21	Indah Afni Nasution A.md	P	Wali Kelas 4c
22	Fitriana Harahap S.Pd	P	Wali Kelas 3a
23	Sari Domu Parsaulian S.PdI	P	Wali Kelas 2a
24	Irma Yani Aflah Siregar S.PdI	P	Wali Kelas 1a
25	Mardiana S.Pd.I	P	Wali Kelas 2 d
26	Syafrida Hayati S.Pd	P	Wali Kelas 1b
27	Maslan Marito Simamora S.Pd.I	P	Wali Kelas 6c

¹²Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Padangsidimpuan pada tanggal 22 Januari 2022.

28	Rini Lestari S.Pd	P	Guru Kelas
28	Donni Hadinata, S.Pd	L	Guru Kelas
30	Darno S.Pd	L	Staf TU
31	Azza Ayu Nizori, S.Pd	P	Staf TU
32	Dumpang Hangoluan	L	Satuan pengamanan
33	Indra Pilo	L	Penjaga sekolah
34	Ummi Kalsum	P	Cleaning Service

4. Keadaan Siswa

Dalam perkembangannya dan pencapaian yang telah diperoleh oleh segenap guru dan TU serta siswa/I di MIN 2 Padangsidimpuan maka madrasah Ibtida'iah ini memperoleh akreditasi B dengan jumlah siswa 485 orang. Dengan jumlah siswa tersebut maka dibagi dalam rombongan belajar sebanyak 20 lokal.

Tabel 4.4
Jumlah Siswa/I berdasarkan Rombongan Belajar dan Jenis Kelamin¹³

No	Kelas	Jumlah	L	P
1	I A	23 orang	10 orang	13 orang
2	I B	23 orang	11 orang	12 orang
3	I C	22 orang	7 orang	12 orang
4	I D	21 orang	13 orang	8 orang
5	II A	27 orang	11 orang	16 orang
6	II B	28 orang	14 orang	14 orang
7	II C	27 orang	13 orang	14 orang
8	II D	20 orang	12 orang	8 orang
9	III A	25 orang	14 orang	14 orang
10	III B	24 orang	10 orang	14 orang
11	III C	24 orang	11 orang	13 orang
12	IV A	27 orang	13 orang	14 orang
13	IV B	28 orang	14 orang	14 orang
14	IV C	26 orang	12 orang	14 orang
15	V A	26 orang	13 orang	13 orang
16	V B	23 orang	10 orang	13 orang
17	V C	23 orang	11 orang	12 orang
18	VI A	23 orang	12 orang	11 orang
19	VI B	23 orang	10 orang	13 orang

¹³Dokumentasi Tata Usaha MIN 2 Padangsidimpuan pada tanggal 22 Januari 2022.

20	VI C	22 orang	11 orang	11 orang
----	------	----------	----------	----------

Dari tabel di atas, diketahui bahwa keadaan atau jumlah siswa di MIN 2 Padangsidimpuan ada 20 kelas atau rombongan belajar. Rombongan belajar ini terdiri dari kelas 1 – 6 yang sama-sama dilengkapi fasilitas dasar yang sama, seperti papan tulis, lemari kelas, meja, kursi dan peralatan lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan dalam Persepsi Guru Kelas

Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru harus mempersiapkan banyak hal diantaranya adalah buku guru dan buku siswa, silabus pembelajaran, RPP dan format penilaian hasil belajar siswa. Buku guru dan buku siswa sudah disediakan di sekolah oleh pemerintah, sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Buku guru dan buku siswa dapat dilihat pada lampiran 1.

Silabus sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru. Silabus juga digunakan sebagai sarana untuk memudahkan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, secara otomatis setiap guru akan menjadikan silabus sebagai pedoman penyusunan rencana kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Silabus adalah sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran terdapat suatu Standar Kompetensi atau satu Kompetensi Dasar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman penyusunan pembelajaran

pada siswa yang memuat materi pelajaran, aktivitas siswa, serta evaluasi pembelajaran. Sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran ini maka setiap kajian mata pelajaran, atau pengelolaan kegiatan pembelajaran serta pengembangan penilaian dari hasil pembelajaran terangkum di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sinar Damayanti selaku guru kelas V-A terkait penyusunan silabus, diperoleh informasi sebagai berikut:

“perencanaan penyusunan silabus sangat membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 1 tahun. Silabus digunakan sebagai acuan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lainnya seperti RPP. Pada mulanya saya merasa kesulitan menyusun silabus sendiri, namun setelah berdiskusi dengan guru lain saya lebih paham dalam menyusun silabus yang baik. Silabus dirancang sesuai dengan kondisi siswa dan sumberdaya yang disediakan di sekolah MIN 2 Padangsidempuan”¹⁴.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas V-B yaitu

Bu Nur Elina sebagai berikut:

“penyusunan dan penggunaan silabus memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya dalam kelas. Silabus adalah hal yang wajib dikuasai oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Penyusunan dapat dimulai dari menganalisis kompetensi inti yang sudah ditetapkan oleh pemerintah kemudian menuliskan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Selanjutnya menurunkan kompetensi dasar menjadi indikator pembelajaran yang akan dijadikan sebagai tumpuan dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam silabus juga dituangkan jenis penilaian yang digunakan dan disertakan juga pada RPP”¹⁵.

¹⁴ Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, yaitu Bu Saidah terkait dengan silabus dalam Kurikulum 2013. Beliau menyatakan:

“ada beberapa guru yang masih tabu dalam penyusunan silabus, namun hal tersebut masih bisa ditutupi dan diperbaiki melalui kerja sama dan diskusi dengan guru yang lebih paham dalam penyusunan silabus. Sehingga semua guru dapat membuat silabus yang baik dan mampu mengontrol semua kegiatan pembelajaran, karena silabus digunakan sebagai acuan belajar. Saya sangat terbantu dengan adanya silabus karena pembelajaran menjadi sistematis dan terarah sehingga pengetahuan siswa bertambah dengan runtun dan tidak acak. Jika begitu siswa akan senang belajar dan hasil belajarnya akan meningkat”¹⁶.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti melihat bahwa, guru kelas di MIN 2 Padangsidempuan merasa sangat terbantu dengan adanya silabus pembelajaran. Guru menjadikan silabus sebagai pedoman atau acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus juga memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran. Hal ini sangat memudahkan guru dalam mengajarkan suatu pembelajaran pada siswa karena akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan sistematis kepada siswa. Namun guru kelas di MIN 2 Padangsidempuan juga mengungkapkan beberapa dari mereka belum begitu paham dengan penyusunan silabus yang baik, tetapi itu hanya sebahagian kecil dari jumlah guru yang ada sehingga hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar. Kolaborasi guru-guru sangat baik sehingga

¹⁶ Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

kekurangan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat melalui diskusi dengan guru ahli sehingga guru tersebut bisa menyusun silabus yang baik.

Penyusunan silabus dimulai dengan analisis mata pelajaran, analisis kompetensi inti, analisis kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dari indikator pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan jenis penilaian pembelajaran. Penyusunan silabus ini begitu kompleks sehingga silabus dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Contoh silabus dapat dilihat pada lampiran 2.

Selanjutnya adalah menyusun Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sinar Damayanti selaku guru kelas V-A terkait penyusunan RPP, diperoleh informasi sebagai berikut:

“memang dari Kemenag telah menyediakan perangkat pembelajaran baik itu silabus maupun RPP, namun kami sebagai guru tidak menelan mentah-mentah perangkat yang sudah disediakan tersebut. Kami menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada serta sumber-sumber belajar yang tersedia di MIN 2 Padangsidimpuan. Untuk menyusun RPP ada komponen-komponen yang dicantumkan di dalamnya, mulai dari identitas sekolah, mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber/alat, media pembelajaran dan penilaian. Untuk format penyusunan RPP setau saya tiap guru kelas di MIN 2 Padangsidimpuan memiliki format yang berbeda-beda. Memang tiap guru pasti memiliki pandangan masing-masing. Bagi saya hal tersebut tidaklah masalah asalkan tidak menghilangkan substansi yang ada pada Kurikulum 2013. Dalam penyusunan RPP, kita berpedoman pada silabus yang ada. Berdasarkan silabus tersebut kita dapat menyusun indikator yang disesuaikan dengan KD yang telah ditentukan. Setelah itu kita sesuaikan dengan materi pada buku guru dan buku siswa. Selanjutnya menyusun kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Penyusunan RPP pada Kurikulum 2013 justru saya lebih dipermudah. Karena KD yang harus dicapai sudah disusun dari pemerintah, jadi guru hanya tinggal

mengembangkannya menjadi indikator yang tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Berbeda ketika saat menggunakan KTSP dengan KD dan indikator yang berdiri sendiri sehingga guru harus menyusunnya dari awal.”¹⁷

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas V-B yaitu Bu

Nur Elina sebagai berikut:

“saya menyusun RPP dengan acuan yang telah ada dari pemerintah, tapi tidak sepenuhnya mengambil dari RPP yang disediakan pemerintah, sebab saya harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi yang ada di sekolah ini. RPP yang biasa saya susun pada Kurikulum 2013 ini memiliki beberapa komponen di dalamnya secara urut yaitu mulai dari identitas sekolah, tema/subtema, pembelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber, alat dan bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian yang sesuai dengan KD dan indikator. Memang dari pemerintah telah memberikan format RPP Kurikulum 2013. Apabila model RPP yang disusun oleh tiap guru kelas memiliki perbedaan, sebenarnya bukanlah hal yang masalah. Karena yang terpenting adalah komponen-komponen tersebut secara keseluruhan tercantum dan tersusun dengan baik. langkah-langkah dalam penyusunan RPP dimulai dengan mempelajari silabus. Dari silabus kita jadi tahu Kompetensi Dasar (KD) apa yang harus dicapai siswa. Setelah itu barulah mengembangkan KD menjadi indikator. Kemudian menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang ada pada buku guru maupun buku siswa. Dan yang terakhir adalah menentukan jenis evaluasi yang tepat. Pada Kurikulum 2013 ini, saya sebagai guru lebih di permudah dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran. Karena perangkat pembelajaran baik itu silabus maupun RPP sudah disediakan oleh pemerintah. Guru hanya tinggal melaksanakan pembelajaran dikelas.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, yaitu Bu

Saidah terkait dengan RPP dalam Kurikulum 2013. Beliau menyatakan:

“saya selaku guru kelas menyusun RPP sendiri walaupun harus melihat contoh dari RPP yang telah disediakan oleh pemerintah. RPP yang saya susun disesuaikan dengan kondisi yang ada di madrasah. RPP itu memuat beberapa komponen di dalamnya. Berdasarkan RPP yang saya susun, komponen tersebut diantaranya ada identitas sekolah, mata pelajaran,

¹⁷Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹⁸Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

tema/subtema, kelas/semester, mater pokok, alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber, dan media pembelajaran. Adapun untuk materi pembelajaran, metode, dan penilaian saya masukkan pada lampiran. Untuk menyusun RPP, saya mengacu pada silabus. Di dalam silabus nantinya sudah terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai. Berdasarkan KD tersebut saya mengembangkannya menjadi indikator yang saya sesuaikan dengan materi pada buku guru maupun buku siswa. Materi dan indikator tersebut sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu, bisa menentukan jenis evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa. Dengan adanya Kurikulum 2013 ini beban guru sedikit berkurang dalam hal administratif. Karena perangkat pembelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah. Namun, guru harus tetap menjalankan perannya untuk menyusun RPP secara mandiri. Karena RPP dari pemerintah masih perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa, guru kelas di MIN 2 Padangsidempuan tidak hanya menyampaikan pembelajaran di kelas, namun juga melaksanakan administrasi pembelajaran dengan tertib khususnya pada perencanaan pembelajaran seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, prota, prosem. Penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 guru kelas merasa dipermudah dan dikurangi bebannya dalam hal administrasi pembelajaran karena perangkat pembelajaran yang telah disediakan Pemerintah baik itu berupa silabus maupun RPP. Meskipun perangkat pembelajaran telah disediakan oleh pemerintah, guru kelas tetap berkomitmen dalam menyusun RPP secara mandiri guna mengembangkannya sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik di MIN 2 Padangsidempuan. Selain itu, adanya perbedaan format RPP antar

¹⁹Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

guru kelas bukanlah menjadi masalah. Bagi guru kelas yang terpenting pada penyusunan RPP tidak keluar dari substansi yang harus ada pada Kurikulum 2013. Guru di MIN 2 Padangsidempuan secara mandiri telah dapat menyusun RPP sesuai dengan aturan yang ada pada Kurikulum 2013. Namun, hal tersebut tidaklah mengurangi dari substansi Kurikulum 2013 yang telah ditentukan.²⁰

Hal tersebut juga didukung oleh Ibu Nur Hayani selaku Kepala Madrasah. Pada tahap perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu berkaitan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MIN 2 Padangsidempuan. Beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru tentunya tidak hanya mengajar di kelas. Namun juga harus dapat menyusun administrasi mengajar dengan baik. Khususnya RPP yang merupakan perencanaan bagi guru selama proses pembelajaran. Guru haruslah menyusun RPP secara mandiri guna menciptakan pembelajaran yang terencana dan optimal. Sebelum memasuki awal semester, di MIN 2 Padangsidempuan mengadakan rapat guna penyusunan jadwal mengajar serta perangkat pembelajaran, yaitu RPP. Jadi, tiap-tiap guru membuat secara individu RPP sesuai dengan mapel atau kelas yang diampunya. RPP yang disusun adalah RPP selama satu semester. Untuk model-model tiap RPP, guru memiliki gaya atau format masing-masing. Perbedaan tersebut terletak pada penempatan komponen RPP. Namun, kami tetap berpedoman pada aturan yang berlaku pada Kurikulum 2013.”²¹

hasil observasi dan wawancara

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru kelas di MIN 2 Padangsidempuan mengenai penerapan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menunjukkan

²⁰Hasil Observasi di Kelas V-A, V-B, V-C, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08.00-09-30 WIB.

²¹Nur Hayani, Hasil wawancara dengan Kepala MIN 2 Padangsidempuan, pada tanggal 17 Januari 2022, Pukul 08.30 WIB.

bahwa guru merasa dipermudah dan dikurangi bebannya dalam hal administrasi pembelajaran karena perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah. Prosedur penilaian pembelajaran sudah terangkum pada RPP. Meskipun perangkat pembelajaran telah disediakan pemerintah, guru kelas tetap berkomitmen dalam menyusun RPP secara mandiri guna mengembangkannya sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa di MIN 2 Padangsidimpuan. Selain itu, adanya perbedaan format RPP antar guru kelas bukanlah menjadi masalah. Bagi guru kelas yang terpenting pada penyusunan RPP tidak keluar dari substansi yang harus ada pada Kurikulum 2013. Contoh RPP dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan dalam Persepsi Guru Kelas

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran yang telah disusunnya tersebut. Pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif. Guru kelas di MIN 2 Padangsidimpuan telah mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif tersebut dengan baik. Pembelajaran tematik integratif memiliki beberapa indikator pencapaian agar pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Indikator tersebut adalah 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) komunikatif, 3) respon siswa, 4) aktifitas belajar dan 5) hasil belajar. Dengan demikian pembelajaran dikatakan efektif bila semua indikator tersebut tercapai. Berikut dinincikan dan masing-masing indikator pembelajaran:

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses mengelola suatu sistem kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat beberapa kegiatan yang meliputi Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar-mengajar sehingga sebelum dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran maka harus terlebih dahulu dilakukan penentuan dalam penggunaan kurikulum apa yang akan digunakan dan harus dilakukan perencanaan pembelajaran seperti apa yang ingin dilakakukan oleh guru dan siswanya, karena dalam melihat berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang di alami oleh masing-masing individu.

Pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Padangsidimpuan telah mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran dalam kelas sudah digambarkan atau dirancang guru dalam sebuah RPP dan dilaksanakan sesuai RPP tersebut yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan

sesuai dengan kurikulum. Pengelolaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan sebaik mungkin dengan harapan akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang utuh.

2) Komunikatif

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan serta keterampilan kompetensi kebahasaan, berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran dan mengakui bahwa ada kaitanya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa sebahagian siswa di MIN 2 Padangsidimpuan kurang komunikatif dalam pembelajaran. Ada siswa yang aktif menulis saja, berbicara saja atau menyimak saja yang mengakibatkan siswa kurang komunikatif. Hal ini bisa saja diakibatkan karena siswa belum siap belajar dan siswa kurang motivasi dalam belajar. Namun sebahagian siswa lagi terlihat sangat antusias dalam pembelajaran dan mengikuti pelajaran dengan baik.

3) Respon Siswa

Pada indikator ini guru mengupayakan sikap positif dari siswa saat pembelajaran berlangsung. Sikap positif tersebut dapat diperoleh guru dari siswa melalui tindakan guru seperti memberi bantuan saat siswa mengalami kesulitan belajar, guru mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasan tanpa mengintimidasi siswa, guru mengerti

kondisi siswa dan bisa peduli terhadap hasil belajar siswa. Sikap positif siswa akan terlihat ketika siswa memberi umpan balik dari perlakuan yang diberikan oleh guru. Respon saat siswa saat belajar terlihat cukup baik dan memberikan umpan balik dari pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus dari guru seperti membutuhkan penjelasan ulang dari materi pembelajaran dan ini bukan menjadi masalah yang besar bagi seorang guru.

4) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa yang baik adalah aktivitas yang memanfaatkan seluruh panca indera siswa, mental dan intelektual siswa. Aktivitas belajar dikatakan bermakna apabila siswa mampu menerima semua ilmu yang ditransfer guru melalui panca inderanya dan kemampuan mental intelektualnya. Kegiatan mental seperti mengingat-ingat materi dan membuat keputusan. Kegiatan menulis, mendengarkan, menggambar, membaca, mengungkapkan gagasan dan lain sebagainya juga aktivitas yang dimaksudkan oleh indikator ini.

5) Hasil Belajar

Kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika siswa mampu menyelesaikan persoalan dan kesulitan belajar yang dialaminya. Hasil belajar diukur dengan penilaian pembelajaran yang sudah tertuang pada RPP.

Dari uraian di atas diketahui bahwa perlu bagi guru untuk memenuhi semua indikator agar pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dapat bermakna. Berikut persepsi guru kelas terhadap pembelajaran tematik integratif yang telah dilaksanakan.

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinar Damayanti selaku guru kelas V-A diperoleh informasi berikut:

“sebelum memulai pembelajaran, saya harus memastikan siswa siap secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, duduk tertib dan rapi, mengawali dengan membaca do’a pembuka pelajaran dan salam, mengecek kehadiran siswa, serta mengulas kembali materi-materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.”²²

Wawancara dengan Ibu Nur Elina selaku guru kelas V-B mengatakan:

“Di awal pembelajan, saya terlebih dahulu menanyakan kabar siswa, lalu mengajak siswa untuk sama-sama berdo’a, mengabsen kehadiran siswa, juga memastikan siswa membawa perlengkapan dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan semestinya dan menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang ada kaitannya dengan materi selanjutnya.”²³

Selain itu, wawancara dengan Bu Saidah selaku guru kelas V-C juga melakukan yang hampir sama dengan guru kelas lainnya. Beliau mengatakan:

“sebelum belajar, saya harus memastikan kelas bersih agar nyaman melaksanakan kegiatan pembelajaran, lalu menanyakan kabar anak – anak, mengajak anak-anak membaca do’a bersama, mengabsen

²²Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

²³Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

kehadiran anak dan melakukan pengulangan materi yang dipelajari sebelumnya.²⁴

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran sangat penting dilaksanakan, guna untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Apersepsi yang dilakukan guru untuk melihat kesiapan siswa untuk belajar, jika terdapat siswa yang tidak siap belajar maka guru harus memiliki cara lain untuk menarik perhatian siswa tersebut. Kegiatan awal ini sangat menentukan respon yang akan diberikan siswa pada kegiatan inti pembelajaran karena disinilah guru akan membangun pengetahuan kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinar Damayanti selaku guru kelas V-A mengatakan:

“Pembelajaran inti yang digunakan pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif, jadi tematik integratif ini sebenarnya lebih praktis karena meringkas beberapa mata pelajaran menjadi satu tema dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ketika pembelajaran di kelas saya masih kesulitan untuk mengaitkan mata pelajaran yang satu ke mata pelajaran yang lain. Sehingga, kesannya penyampaian materi pada satu mapel belum tuntas tapi harus berlanjut mapel selanjutnya dalam satu pembelajaran. Pendekatan yang saya terapkan adalah pendekatan *scientific*. Dalam proses pembelajaran itu menurut saya tidak harus memuat seluruh pengalaman belajar Selain itu, kegiatan belajar juga tidak harus diawali dengan kegiatan mengamati. Misalnya, ketika pembelajaran praktikum IPA siswa melakukan kegiatan percobaan terlebih dahulu baru nanti melakukan pengamatan.”²⁵

²⁴Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

²⁵Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

Bu Nur Elina selaku guru kelas V-B mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 ini menjadi lebih praktis dan efisien karena adanya pembelajaran tematik integratif. Karena beberapa mata pelajaran dijadikan satu menjadi sebuah tema. Sehingga, guru dapat menyampaikan materi beberapa mapel sekaligus dalam satu pertemuan. Pendekatan *scientific* merupakan proses pembelajaran yang meliputi berbagai kegiatan siswa yang dikenal sebagai 5M, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengomunikasikan. Pengalaman belajar dalam pendekatan *scientific* tidak harus diterapkan semuanya. Yang terpenting sesuai dengan materi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.”²⁶

Selain itu, Bu Saidah selaku guru kelas V-C juga memiliki pendapat yang hampir sama dengan guru kelas lainnya. mengatakan bahwa:

“Adanya pembelajaran tematik integratif ini sebenarnya meringankan beban guru dalam penyampaian materi mata pelajaran. Karena dalam tematik integratif beberapa mapel dijadikan satu menjadi sebuah tema. Berbeda dengan mapel pada KTSP yang berdiri sendiri-sendiri. Pada kegiatan pembelajaran, kami menggunakan pendekatan *scientific* dengan dipadukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta kondisi peserta didik. Selama proses pembelajaran itu tidak harus semua pengalaman belajar dalam pendekatan *scientific* itu diterapkan. Kita harus menyesuaikan dengan materi pelajaran. Apabila dipaksakan harus lima pengalaman belajar itu diterapkan, justru akan membingungkan siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Padangsidempuan telah menggunakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 yakni pembelajaran integratif dan menggunakan pendekatan *scientific*. Namun belum

²⁶Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

²⁷Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

sepenuhnya terlihat bahwa dari segi pengetahuan para guru kelas sudah memahami tentang pendekatan *scientific*. Akan tetapi, ketika proses pembelajaran di kelas, sebagian besar guru hanya menerapkan 3M, yaitu mengamati (siswa disuruh membaca buku teks terlebih dahulu terkait tema yang sedang dipelajari saat itu, lalu siswa lain menyimak bacaan yang dibaca temannya tersebut), menanya (siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi bacaan yang belum paham ataupun pertanyaan yang ada di buku teks), dan mengomunikasikan (siswa membacakan hasil jawaban dari pengerjaan soal atau pertanyaan yang ada di buku teks). Berdasarkan teori, memang pendekatan *scientific* itu mencakup lima pengalaman belajar yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun, pada kegiatan inti pembelajaran, kelima pengalaman belajar tersebut tidak harus berurutan dan tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pembelajaran. Akan tetapi dapat dilanjutkan pada pembelajaran selanjutnya. Pengalaman belajar yang digunakan harus disesuaikan dengan cakupan pembelajaran atau materi pembelajaran yang diberikan.²⁸

Wawancara dengan Ibu Sinar Damayanti selaku guru kelas V-A terkait dengan metode pembelajaran yang telah beliau terapkan mengatakan:

²⁸Hasil Observasi di Kelas V-A, V-B, V-C, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08.00-09.30 WIB.

“Setiap kali pembelajaran, metode ceramah adalah metode yang saya terapkan, karena guru perlu menjelaskan materi kepada siswa. Pada Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dan guru hanya sebagai fasilitator, maka saya juga menerapkan metode diskusi kelompok, *drill*, serta simulasi atau percobaan langsung. Namun, berbagai metode yang diterapkan tentunya harus sesuai dengan materi. Kalau siswa itu lebih suka ketika saya menerapkan metode simulasi atau percobaan langsung. Karena mereka dapat mengeksplorasi pengetahuan dan mengobati rasa keingintahuan mereka.”²⁹

Wawancara dengan Bu Nur Elina selaku guru kelas V-B

mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran saya lebih banyak menggunakan metode ceramah karena saya rasa lebih efektif untuk memberi penjelasan secara mendalam kepada siswa tentang materi yang dibahas. Namun, supaya siswa tidak bosan, saya mengombinasikan metode ceramah dengan metode lainnya seperti diskusi kelompok maupun simulasi. Penggunaan metode tersebut saya sesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai”³⁰

Tidak jauh berbeda juga dengan ungkapkan Bu Saidah selaku guru kelas V-C, mengatakan:

“Metode pembelajaran yang saya terapkan bermacam-macam. Memang lebih sering saya menggunakan metode ceramah, namun selalu saya kombinasikan dengan metode yang lain agar tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Para siswa menurut saya lebih antusias ketika saya menggunakan metode diskusi kelompok. Karena dengan itu mereka dapat berinteraksi dan bertukar pendapat dengan teman-temannya.”³¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melihat penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di MIN 2 Padangsidimpuan masih belum optimal. Meskipun Kurikulum 2013

²⁹Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

³⁰Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

³¹Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

di madrasah ini telah dijalankan selama tujuh tahun, namun pada kegiatan pembelajaran masih ditemukan konsep-konsep pembelajaran dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP yang masih digunakan. Pada waktu kegiatan awal, untuk membangun pengetahuan awal siswa, guru terlalu berpedoman pada buku siswa saja. Pada kegiatan inti, metode pembelajaran yang digunakan juga cenderung ceramah dan kurang melibatkan siswa untuk aktif. Kegiatan yang melibatkan siswa hanya sebatas pada membaca teks dan tanya jawab.³²

Wawancara dengan Bu Sinar Damayanti selaku guru kelas V-A mengenai media pembelajaran yang digunakan, mengatakan:

“di MIN 2 Padangsidempuan sudah menyediakan media pembelajaran yang cukup baik. Seperti proyektor untuk menampilkan materi-materi tambahan berupa video. Namun, untuk penggunaan proyektor membutuhkan waktu cukup banyak untuk mempersiapkannya. Ditambah lagi saya yang kurang tau cara pemasangannya. Jadi saya hanya menggunakan media seadanya saja, seperti media gambar. Saya bekerja sama dengan siswa melalui media gambar. Misalnya, pada materi daur hidup hewan siswa diberi tugas secara kelompok membuat bagan dari gambar tersebut. Sehingga, siswa juga dapat meningkatkan kreatifitasnya.³³

Wawancara dengan Bu Nu Elina selaku guru kelas V-B, mengatakan:

“dalam proses pembelajaran, saya menggunakan media gambar yang telah di print. Misalnya ketika materi baju adat, saya mencetak beberapa jenis baju adat, lalu meminta siswa untuk mencocokkan baju adat tersebut dengan asal daerahnya.³⁴

³²Hasil Observasi di Kelas V-A, V-B, V-C, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08.00-09.30 WIB.

³³Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

³⁴Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bu Saidah selaku guru kelas V-C, mengatakan:

“Dalam pembelajaran, penggunaan media itu sangat diperlukan. Karena dengan adanya media, siswa akan lebih memahami materi yang dibahas. Saya biasanya menggunakan media dengan benda-benda nyata apabila benda tersebut memungkinkan untuk didapatkan dan dibawa. Misalnya ketika materi jenis-jenis daun, itu bisa saya tunjukkan jenis-jenis daun yang asli. Siswa pun juga dapat membawa dari rumah masing-masing.”³⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat penggunaan media dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik. Media yang digunakan tidak hanya berasal dari guru saja, namun siswa juga ikut andil. Misalnya media pembelajaran dari benda nyata seperti jenis-jenis daun, barang bekas, dan sebagainya siswa dapat membawa masing-masing dari rumah dan kemudian ketika di kelas dapat saling bertukar informasi. Guru juga melatih siswa untuk dapat membuat media pembelajaran secara berkelompok, seperti membuat bagan daur hidup hewan. Jadi, antara guru dan siswa saling bekerja sama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.³⁶

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-A Ibu Sinar Damayanri, mengatakan:

“pada proses pembelajaran, kegiatan akhir termasuk penting. Karena kegiatan akhir akan menentukan seberapa faham siswa dalam menerima materi pokok pada kegiatan inti. Untuk kegiatan akhir,

³⁵Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

³⁶Hasil Observasi di Kelas V-A, V-B, V-C, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08.00-09.30 WIB.

setelah melakukan apersepsi, saya membiasakan melakukan *test* atau kuis dari materi yang telah dibahas pada pertemuan saat itu. Dengan *test* dapat diketahui kemajuan pengetahuan siswa serta tindak lanjut dalam pemberian PR baik berupa tugas individu atau kelompok.”³⁷

Wawancara dengan Ibu Nur Elina selaku guru kelas V-B, mengatakan:

“Pada kegiatan akhir, saya akan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, meminta siswa untuk memberi kesimpulan dari hasil pembelajaran yang difahami selama pembelajaran berlangsung, dan saya akan memberi kesimpulan menyeluruh dari apa yang disampaikan siswa.”³⁸

Wawancara dengan Ibu Saidah selaku guru kelas V-C yang menyatakan bahwa:

“pada proses akhir pembelajaran Kurikulum 2013 itu siswa dituntut aktif. Sehingga, saya harus mengupayakan siswa dapat menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang siswa pahami selama proses pembelajaran. Karena peran guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator serta motivator bagi siswa agar siswa berani menyampaikan pendapatnya sendiri.”³⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat pada tahap akhir pembelajaran, tiap guru kelas mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Siswa juga diberikan informasi mengenai materi yang harus dipelajari untuk

³⁷Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

³⁸Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

³⁹Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

pertemuan berikutnya. Ada juga beberapa guru yang memberikan pekerjaan rumah atau PR.⁴⁰

3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan dalam Persepsi Guru Kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru kelas di MIN 2 Padangsidimpuan menggunakan penilaian autentik atau menyeluruh yaitu penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, dan penilaian aspek keterampilan untuk mengukur kemampuan dan ketercapaian kompetensi siswa.⁴¹

a. Penilaian Aspek Sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinar Damayanti selaku guru kelas V-A, mengenai penilaian sikap, mengatakan:

“penilaian hasil belajar yang dilakukan itu pasti harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Adapun penilaian aspek sikap saya melakukan tahap mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, baik dalam bersosial, berperilaku jujur dan percaya diri.⁴²

Wawancara dengan Bu Nur Elina selaku guru kelas V-B, mengatakan:

“Penilaian sikap yang saya lakukan yaitu dengan melihat atau mengamati siswa berperilaku, seperti dalam hal kejujuran, disiplin, dan bertanggungjawab baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun pembelajaran tidak berlangsung.⁴³

⁴⁰Hasil Observasi di Kelas V-A, V-B, V-C, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 08.00-09.30 WIB.

⁴¹Hasil Observasi di Kelas V-A, V-B, V-C, Tanggal 22 Januari 2022, Pukul 11.00-12.00 WIB.

⁴²Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁴³Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Saidah selaku guru kelas V-C mengatakan:

“Untuk menilai sikap siswa, saya selalu mengamati bagaimana siswa menghargai ajaran agama, sikap sosial baik berupa kepedulian kepada sesama, berkata jujur, disiplin dan bisa berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.”⁴⁴

a. Penilaian Aspek Pengetahuan

Wawancara dengan Ibu Sinar Damayanti selaku guru kelas V-A, mengenai penilaian pengetahuan, mengatakan:

“Adapun penilaian yang saya lakukan untuk penilaian aspek pengetahuan yaitu melalui tes tulis seperti membuat soal pilihan ganda, esai atau uraian, tes lisan, dan penugasan.”⁴⁵

Wawancara dengan Bu Nur Elina selaku guru kelas V-B, mengatakan:

“untuk menilai pengetahuan siswa itu biasanya saya menggunakan tes tulis, tes lisan dan tugas berupa PR yang dikerjakan sendiri atau kelompok.”⁴⁶

Wawancara dengan Ibu Saidah selaku guru kelas V-C mengatakan:

“Untuk penilaian pengetahuan saya biasanya menilai melalui tes tertulis seperti saat ujian, saat ulangan, dan tugas yang diberikan baik yang dikerjakan di sekolah atau PR, terkadang juga ada tes lisan.”⁴⁷

b. Penilaian Aspek Keterampilan

Wawancara dengan Ibu Sinar Damayanti selaku guru kelas V-A, mengenai penilaian keterampilan, mengatakan:

⁴⁴Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁴⁵Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁴⁶Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁴⁷Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

“untuk penilaian yang saya lakukan dalam aspek keterampilan yaitu melalui tes praktek, proyek dan penilaian portofolio”⁴⁸

Wawancara dengan Bu Nur Elina selaku guru kelas V-B, mengatakan:

“untuk menilai keterampilan siswa itu biasanya saya menggunakan tes praktek, proyek seperti tugas-tugas belajar, dan portofolio dari kumpulan karya siswa dalam bidang tertentu.”⁴⁹

Wawancara dengan Ibu Saidah selaku guru kelas V-C mengatakan:

“Kalau saya menilai keterampilan siswa itu biasanya dinilai dari hasil praktek yang dilakukan siswa, proyek yang dikerjakan siswa dengan baik, dan portofolio yang bersifat untuk perkembangan siswa.”⁵⁰

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru Kelas dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti, maka ditemukan bahwa : guru kelas merasa sedikit berkurang bebannya dalam hal administrasi pembelajaran terkait penyusunan silabus dan RPP karena sudah dibantu oleh pemerintah, penyusunan RPP Kurikulum 2013 lebih mudah daripada kurikulum KTSP, pada Kurikulum 2013 kompetensi dasar sudah ditentukan pemerintah dan guru tinggal mengembangkannya menjadi indikator, berbeda dengan KTSP yang mana antara kompetensi

⁴⁸Sinar Damayanti, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-A, pada tanggal 19 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁴⁹Nur Elina, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-B, pada tanggal 20 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁵⁰Saidah, Hasil wawancara dengan Guru Kelas V-C, pada tanggal 21 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.

dasar dan indikatornya berdiri sendiri sehingga penyusunan RPP sedikit lebih rumit, guru kelas merasa masih perlu mengembangkan RPP dari pemerintah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, guru kelas tidak mempermasalahkan adanya perbedaan format penyusunan RPP antar guru kelas yang terletak pada urutan peletakan komponen RPP. Karena yang terpenting substansi Kurikulum 2013 tidak dihilangkan.

Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, dari hasil yang ditemukan oleh peneliti pada proses perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan berjalan dengan baik dengan harapan perencanaan tersebut dapat mencapai hasil yang baik pada saat pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Beti Istanti Suwandayani yang mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik di SDN Kauman I Malang bahwa perencanaan pembelajaran tematik telah tersusun melalui beberapa tahapan penyusunan yaitu

menganalisis kurikulum yang diterapkan, menyusun prota/program tahunan, menyusun promes/program semester, menyusun silabus dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan. Perencanaan seperti ini akan mempermudah tugas guru dalam mendidik siswa dan memenuhi administrasi sekolah. Hal yang lain juga diungkapkan oleh Shelvia Devi Demonika dkk, menyatakan bahwa guru sudah memiliki pemahaman K13 mengenai perangkat pembelajaran yang disusun guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Depok yang dilakukan dengan individual maupun dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Namun, beberapa guru masih kesulitan dalam pengembangan media dan bahan ajar yang efektif dan efisien untuk peserta didik.

2. Persepsi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan

Pada tahap pelaksanaan guru menyusun dan membuat silabus dan RPP yang baik dan digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran, semua guru kelas yang menjadi obyek penelitian menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* yang merupakan salah satu karakteristik pembelajaran pada Kurikulum 2013. Diperoleh informasi bahwa guru Kelas merasa diringankan dengan adanya penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau subtema. Sehingga lebih praktis serta penggunaan waktu yang efisien. Akan tetapi, guru kelas masih kesulitan untuk mengaitkan materi antar mata pelajaran menjadi pemahaman yang utuh

kepada siswa. Sehingga materi antar mata pelajaran masih terkesan berdiri sendiri. Selain itu, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah karena menurut mereka dapat memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Implementasi pendekatan *scientific* menurut para guru kelas tidak harus menerapkan seluruh pengalaman belajar dan berurutan mulai dari mengamati, menannya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Karena juga disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai serta materi pelajarannya. Dalam hal penggunaan media berupa proyektor, guru masih merasa kesulitan untuk mengoperasikannya. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan media tersebut juga tidak sedikit.

Pada tahap pelaksanaan ini ditemukan sedikit masalah yaitu kecakapan guru yang kurang untuk menjalankan sebuah pendekatan pembelajaran. Seyogyanya setiap tahapan pada pendekatan pembelajaran dijalankan sebagaimana mestinya agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan secara utuh. Guru juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa demi mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Kemudian guru juga terkendala dalam penggunaan media pembelajaran digital. Hal ini diakibatkan oleh guru jarang berlatih menggunakan media tersebut dan menjadi tabu terhadap media pembelajaran lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Azhari Pohan dkk, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum

2013 di SDN 017 Desa Tandan Sari, mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sudah baik. guru telah memahami pendekatan saintifik dengan baik sehingga guru menggambarkan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan tema, akan tetapi, di setiap perpindahan mata pelajaran, guru menyampaikan perpindahan mata pelajaran tersebut. Hal ini tentu saja bertentangan dengan peraturan pemerintah terkait pembelajaran tematik integratif. Sedangkan mengenai model pembelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pemahaman guru yang masih sangat rendah terkait model-model pembelajaran.

3. Persepsi Guru Kelas dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan

Evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan pada berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh dengan memperhatikan masukan, proses dan hasil. Untuk mencapai hasil yang memuaskan guru harus memenuhi penilaian yang dimaksud di atas agar tujuan pembelajaran tercapai. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan suatu evaluasi, yaitu 1) menentukan tujuan evaluasi, merumuskan masalah, 2) menentukan jenis data 3) menentukan sampel evaluasi, 4) menentukan model evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi, 5) menentukan alat evaluasi, 6) merencanakan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dikemukakan bahwa, dalam evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, para guru kelas di MIN 2 Padangsidempuan merasa terbebani dengan penilaian yang bermacam-macam. Meskipun demikian, guru kelas berusaha memberikan penilaian yang obyektif serta hasil penilaian yang tidak direayasa. Pada pelaporan hasil penilaian, guru juga masih merasa keberatan. Hal tersebut dikarenakan pengisian rapot yang menggunakan aplikasi secara *online* yakni aplikasi ARD (Aplikasi Raport Digital). Pengisian rapot melalui aplikasi tersebut dinilai membutuhkan waktu cukup lama. Karena aplikasi rapot tersebut hanya dapat dikelola oleh satu admin saja dan hanya dapat diakses di sekolah. Ditambah lagi dengan adanya deskripsi pada tiap nilai peserta didik yang harus ditulis oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rifa Nugraha dkk mengungkapkan bahwa guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang secara umum belum melaksanakan penilaian kurikulum 2013 sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar. Kriteria kesesuaian dengan Standar penilaian Kurikulum 2013 adalah 100%, guru kelas 4 di kecamatan Jambu kabupaten Semarang hanya melaksanakan 82%. Persentase 82% diperoleh dari hasil rata-rata persentase per informan sebagai berikut: (1) Informan

01 sebesar 86%; (2) Informan 02 sebesar 76%; (3) Informan 3 sebesar 82%; (4) Informan 04 sebesar 88%; dan (5) Informan 05 sebesar 78%.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini telah dilaksanakan dan disusun sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Keterbatasan peneliti dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi guru kelas terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru kelas dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa guru kelas merasa dimudahkan karena perangkat pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah. Akan tetapi, guru kelas di MIN 2 Padangsidempuan tetap menyusun RPP secara mandiri untuk melaksanakan tugas secara administratif.
2. Persepsi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidempuan, dalam hal penyampaian materi guru kelas merasa diringankan. Hal tersebut karena adanya pembelajaran tematik integratif. Sehingga dalam satu pertemuan guru dapat menjelaskan beberapa mata pelajaran sekaligus.
3. Persepsi guru kelas dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 yakni, guru kelas merasa terbebani dengan banyaknya penilaian yang harus dilakukan yakni mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga sangat menguras tenaga maupun pikiran para guru kelas.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah agar terus mengajak guru bekerja sama dalam meningkatkan lagi pendampingan serta mengupayakan peningkatan kualitas guru baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga mewujudkan persamaan persepsi antar guru serta penerapan Kurikulum 2013 yang optimal.
2. Kepada Guru Kelas agar lebih matang mempersiapkan perencanaan pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas. Selain itu guru kelas juga harus mendukung setiap perubahan Kurikulum yang ada dan terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan maupun literasi.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk meningkatkan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nelly, dkk, *Persepsi Guru Ppkn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar*.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Boeree, George, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi & Perilaku*, Yogyakarta: Prismashopie, 2017.
- Chairunnisa, Ulfah, "Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Padangsidempuan". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018.
- Danim, Sudarwan & Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013.
- Fitriyani , Eka Putri, "Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hidayat, Rakhmat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hilda, Lelya. "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains di SDIT Bunayya Padangsidempuan", *Tazkir*, Volume 01, No. 2, Juli - Desember 2015.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2016.

- Ladjid, Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurhayati, “Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru”, *Jurnal Formatif*, Volume 4, No.2, 2014.
- Pasaribu, Muhammad Habibi, “Persepsi Guru dan Siswa terhadap Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Qomariah, “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Ikip Veteran Semarang*, Volume 2, No. 1, November 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rouf, Abdul & Raghda Lufita – “Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 1 Jombang”, *Sumbula*, Volume 3, No. 2, Desember 2018.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhendra, Ade, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Undang-undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Raudatul Jannah Harahap
NIM : 16 205 00012
Tempat,Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 22 April 1998
e-mail/ No Hp : raudatulzannahharaharap@gmail.com/
+628 521 528 0620
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 Saudara
Alamat : Jl. Trans Sumatera, Martapotan
Langgapayung, Kec. Sungai Kanan
Kab. Labuhan Batu Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm.Drs. K.H.M. Ramli Harahap
Nama Ibu : Dra. Hj. Maslena Hasibuan
Pekerjaan : Guru Swasta
Alamat : Jl. Trans Sumatera, Martapotan
Langgapayung, Kec. Sungai Kanan,
Kab. Labuhan Batu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112246 Langga Payung, Kec.
Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan
SLTP : MTsS Darul Falah Langga Payung, Kec.
Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan
SLTA : MAS Darul Falah Langga Payung, Kec.
Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan

Lampiran I

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan	Tahun
1.	Penulisan Proposal	November	2020
2.	Bimbingan Proposal	April-November	2021
3.	Seminar Proposal	November	2021
4.	Penelitian	Januari	2022
5.	Penulisan Skripsi		2022
6.	Bimbingan Skripsi	November-Februari	2022-2023
7.	Seminar Hasil	Juli	2023
8.	Sidang Munaqosah	Juli	2023

Lampiran II

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	Apersepsi Pembelajaran seperti menyajikan lagu nasional		
		Memeriksa Kehadiran Siswa		
		Berdoa sebelum belajar		
		Memancing kesiapan siswa untuk belajar		
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Inti	Meminta siswa mengamati materi pembelajaran		
		Meminta siswa menyimak dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan		
		Meminta siswa mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan, alat atau bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut		
		Meminta siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam buku catatan		
		Meminta siswa mengumpulkan hasil pengamatannya untuk didiskusikan bersama-sama		
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi		
		Mengarahkan siswa untuk mengemukakan pendapat		

		Memberikan klarifikasi untuk setiap pernyataan siswa		
		Mengontrol berjalannya diskusi agar tidak melenceng dari topik bahasan		
		Mengarahkan kegiatan diskusi menjadi efektif, semua siswa harus mengemukakan pendapatnya		
		Memberikan soal latihan kepada siswa		
3	Penutup	Melakukan refleksi pembelajaran		
		Menarik kesimpulan bersama dengan siswa		
		Memberikan motivasi belajar kepada siswa		
		Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa		
		Memberikan apresiasi terhadap pembelajaran		
		Berdoa untuk menutup pembelajaran		
Jumlah skor				
Nilai				
Kategori				

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	Menyanyikan lagu nasional bersama-sama		
		Mendengarkan absen Kehadiran dari guru		
		Berdoa sebelum belajar		
		Bersiap untuk belajar		
		Mendengarkan tujuan pembelajaran		
2	Inti	Siswa mengamati materi pembelajaran		
		Siswa menyimak dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan		
		Siswa mengidentifikasi kegiatan yang akan dilakukan, alat atau bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut		
		Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam buku catatan		
		Siswa mengumpulkan hasil pengamatannya untuk didiskusikan bersama-sama		
		Siswa berdiskusi dengan teman sekelas		
		Siswa untuk mengemukakan pendapat		
		Mendengarkan klarifikasi dari guru		
		Menyampaikan pendapat yang ditak lari dari topik bahasan		
		Semua siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi		
		Mengerjakan soal		
3	Penutup	Melakukan refleksi pembelajaran		
		Menarik kesimpulan bersama dengan siswa		

		Memberikan motivasi belajar kepada siswa		
		Menulis pekerjaan rumah dan mengerjakannya di rumah		
		Bertepuk tangan setelah pembelajaran selesai		
		Berdoa untuk menutup pembelajaran		
Jumlah skor				
Nilai				
Kategori				

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI GURU TERHADAP PERENCANAAN
PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM 2013

- a. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013?
- b. Apakah menurut Bapak/ibu guru perlu melakukan diskusi dalam menyusun perangkat pembelajaran?
- c. Apakah menurut Bapak/ibu guru perlu menyatukan suara tentang format yang digunakan dalam perangkat pembelajaran?
- d. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang perencanaan perangkat pembelajaran yang ada di sekolah ini? Apakah sudah maksimal atau belum?
- e. Apakah kendala yang Bapak/Ibu temukan saat melakukan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013?
- f. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan konsep perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013?

PEDOMAN WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM 2013

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kegiatan pendahuluan yang harus dikerjakan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013?
- b. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang pretes yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013 sebelum memulai pembelajaran?
- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP?

2. Kegiatan Inti

- a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang metode saintifik yang merupakan cetusan pada kurikulum 2013 yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran?
- b. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pendekatan-pendekatan pada kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 misalnya pendekatan Saintifik?
- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kegiatan mengamati ketika dalam proses pembelajaran?
- d. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kegiatan menanya dalam pembelajaran pada kurikulum 2013?
- e. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kegiatan mengumpulkan dan mengasosiasikan setelah para siswa bertanya dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013?
- f. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013?
- g. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dalam mengamati setiap kompetensi dan karakter siswa dalam setiap pembelajaran k13 yang dituntut lebih berkarakter?

3. Kegiatan Akhir

- a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang system penilaian yang harus dijalankan oleh guru dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013?
- b. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penilaian dengan konsep kognitif?

- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penilaian dengan konsep afektif?
- d. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penilaian dengan konsep psikomotor?

PEDOMAN WAWANCARA
TENTANG PERSEPSI GURU TERHADAP EVALUASI
PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM 2013

- a. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kegiatan evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013?
- b. Apakah menurut Bapak/Ibu evaluasi pembelajaran yang dikerjakan guru sudah maksimal?
- c. Apa kendala yang ditemukan Bapak/Ibu saat melakukan evaluasi pembelajaran di kelas?
- d. Bagaimana cara Bapak/ibu menyelesaikan masalah pada sistim evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013?
- e. Apakah menurut Bapak/Ibu evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 efektif digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar?

Lampiran VI

Silabus di MIN 2 Padangsidempuan



SILABUS
SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH
(SD/MI)

KURIKULUM 2013
REVISI

TEMA 6

KELAS 5
SEMESTER 2

MIN 2 PADANGSIDIMPUAN
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 6 Subtema 1

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.2 Menghargai kewajiban hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan</p>	<p>1.2.1 Menerima kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.2.2 Menjalankan kewajiban, hak dan tanggung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban, hak, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi, dan menjelaskan makna hak sebagai siswa dan warga negara. • Membaca dan mempresentasikan isi bacaan, dan menjelaskan makna kewajiban. • Menuliskan tanggung jawabnya, dan memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawa • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>jawab senbagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.1 Menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.1 Mengetahui hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <p>3.2.2 Membedakan hak,</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan dan meringkas eks eksplanasi pada media cetak. Membuat kesimpulan bacaan, dan menyajikan ringkasan teks. Membuat kesimpulan dari bacaan "Manusia dengan Lingkungan Alam", dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Mengisi diagram berdasarkan bacaan, dan menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. Menentukan inti dari setiap paragraf bacaan dan membuat kesimpulannya. Membuat kesimpulan dari bacaan, dan menyajikan 		<p>saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hak dan kewajiban. Makna kewajiban. Penjelasan, hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <p>4.2.1 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2.2 Menyebutkan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>ringkasan teks penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari hari Melakukan kegiatan pengamatan, dan mengidentifikasi 		<p>warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Teks eksplanasi. Kesimpulan teks eksplanasi Kesimpulan bacaan. Konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi. Menyajikan ringkasan teks penjelasan. Sumber energi panas. Perpindahan kalor. konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi manusia 		
Bahasa Indonesia	3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Menjelaskan ciri-ciri teks penjelasan (explanation).	<ul style="list-style-type: none"> Teks penjelasan (eksplanasi) dari media 					

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	3.3.2 Mengetahui langkah-langkah meringkas teks bacaan. 4.3.1 Membuat ringkasan teks penjelasan (explanation) dengan tepat. 4.3.2 Menuliskan ringkasan teks penjelasan dengan kosakata yang tepat.	cetak atau elektronik. • Teks nonfiksi.	interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya. • Menuliskan hasil pengamatannya, dan membuat laporan hasil observasi di lingkungan sekitar tentang interaksi manusia dengan lingkungan. • Mengamati lingkungan sekitarnya dan melengkapi tabel, untuk menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan. • Mengamati nada nada yang digunakan dalam lagu yang disajikan dan menentukan jenis tangga nada pada musik yang diperdengarkan.		dengan lingkungannya dan pengaruhnya. • Bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan. • Nada pentatonis dalam lagu. • Jenis tangga nada. Keterampilan: • menjelaskan makna hak dan kewajiban. • Meringkas, menyajikan ringkasan		
IPA	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor. 3.6.2 Memahami jenis-jenis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	• Perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.					

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>4.6.1 Menjelaskan Perpindahan kalor yang ada dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6.2 Mendiskusikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu daerah lagu bertangga. nada pentatonis. Menyanyikan lagu daerah yang menggunakan tangga nada diatonik. Melengkai tabel tangga nada, dan menentukan jenis tangga nada pada musik yang diperdengarkan. 		<p>teks eksplanasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengisi diagram. Menentukan inti bacaan Membuat kesimpulan dari teks bacaan. Melakukan percobaan. Membuat laporan percobaan. Membuat laporan hasil pengamatan tentang interaksi manusia. Melakukan kegiatan pengamatan terhadap interaksi manusia. Menyanyikan lagu. Lagu daerah yang menggunakan 		
IPS	<p>3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.</p> <p>3.2.2 Mengetahui bentuk interaksi manusia dan pengaruhnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi 			<ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil pengamatan tentang interaksi manusia. Melakukan kegiatan pengamatan terhadap interaksi manusia. Menyanyikan lagu. Lagu daerah yang menggunakan 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	<p>terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.</p> <p>4.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk interaksi manusia dan lingkungan.</p> <p>4.2.2 Mendiskusikan bentuk interaksi manusia dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.</p>	masyarakat Indonesia.			<p>an tangga nada diatonik.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan jenis tangga nada. 		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.2 Memahami tangga nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.</p>	<p>3.2.1 Mengetahui jenis-jenis tangga nada.</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi tangga nada</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tangga nada. Lagu-lagu daerah. 					

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pada sebuah lagu.</p> <p>4.3.1 Menghafal salah satu lagu daerah.</p> <p>4.2.2 Menyanyikan lagu daerah sesuai dengan tangga nadanya.</p> <p>4.2.3 Membawakan lagu-lagu daerah dengan iringan musik.</p>						

Tema 6 Subtema 2

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan</p>	<p>1.2.1 Menerima kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.2.2 Menjalankan kewajiban, hak dan tanggung jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban, hak, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dan menjelaskan jenis-jenis hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. • Membuat proyek buku, untuk menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. • Membuat komik, dan menjelaskan tanggung jawab siswa sebagai warga masyarakat dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawa • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama • <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • buku siswa • buku guru

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>senbagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.1 Menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.1 Mengetahui hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai</p>		<p>kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat peta konsep, dan menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak. Mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan. Menemukan pokok pikiran bacaan, dan menjelaskan isi teks penjelasan dari media cetak. Membuat diagram tentang isi bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan. Menuliskan pemahamannya 		<p>informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah Jenis-jenis hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>warga masyarakat.</p> <p>3.2.2 Membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <p>4.2.1 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2.2 Menyebutkan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam</p>		<p>tentang isi bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar informasi penting dari tiap paragraf bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. • Menggambar untuk menjelaskan cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. • Melakukan percobaan menggunakan sendok dan air panas, siswa mampu membuktikan perpindahan kalor secara konduksi. • Membuat peta konsep, untuk menjelaskan cara perpindahan kalor. • Melakukan percobaan untuk menyelidiki tentang 		<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab siswa sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, • Isi teks penjelasan dari media cetak. • Hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetak. • Hasil kesimpulan isi teks penjelasan. • Informasi penting dari tiap paragraf bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kehidupan sehari-hari.		perpindahan panas secara konduksi.		<ul style="list-style-type: none"> Isi teks penjelasan dari media cetak, cara-Cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, perpindahan kalor secara konduksi. Perpindahan panas secara radiasi. Aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia. Pola lantai dalam tari kreasi daerah. Kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi. 		
Bahasa Indonesia	3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	3.3.1 Menjelaskan ciri-ciri teks penjelasan (explanation) 3.3.2 Mengetahui langkah-langkah meringkas teks bacaan. 4.3.1 Menjelaskan isi teks penjelasan (explanation) dengan tepat. 4.3.2 Menuliskan kesimpulan isi teks penjelasan dengan kosakata yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> Teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. Teks nonfiksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengisi laporan percobaan, dan membuat laporan percobaan tentang perpindahan panas secara radiasi. Melakukan kegiatan pengamatan, dan mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia. Bekerja dalam kelompok, dan menemukan sumber belajar tentang pembangunan ekonomi dan sosial budaya di Indonesia. Mengamati gambar pola lantai dalam tari, dan menjelaskan pengertian pola lantai dalam tari kreasi daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 			
IPA	3.6 Menerapkan konsep perpindahan	3.6.1 Menjelaskan pengertian	<ul style="list-style-type: none"> Perpindahan kalor dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih untuk mengembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<p>perpindahan kalor.</p> <p>3.6.2 Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6.1 Melakukan percobaan tentang perpindahan kalor.</p> <p>4.6.2 Mendiskusikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	kehidupan sehari-hari.	<p>pola lantai tari kreasi daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Meragakan hasil kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi. 	<ul style="list-style-type: none"> Gotong Royong Integritas 	<p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdikusi dan menjelaskan hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Membuat proyek buku tentang hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Membuat komik tentang hak kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. 		
IPS	3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap	3.2.1 Mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan 		<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat peta konsep tentang teks penjelasan dari media cetak. 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>pembangunan sosial, budaya, dan ekonomimasyarakat Indonesia.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>	<p>pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia</p> <p>3.2.2 Memahami kegiatan masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</p> <p>4.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</p>	<p>dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan. • Menemukan pokok pikiran bacaan. • Membuat diagram tentang isi bacaan dan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan. • Menuliskan pemahaman tentang isi bacaan teks penjelasan. • Melakukan percobaan perpindahan kalor secara konduksi. • Membuat peta konsep tentang cara 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.2.2 Mendiskusikan bentuk-bentuk aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.				<p>perpindahan kalor.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan tentang perpindahan panas secara radiasi. Melakukan pengamatan tentang Aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia. 		
Seni Budaya dan Prakarya	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.	3.3.1 Mengidentifikasi pola lantai dalam tari. 3.3.2 Mengetahui jenis-jenis pola lantai dalam tari kreasi daerah. 4.3.1 Memperagakan kreasi pola lantai tari daerah dengan	<ul style="list-style-type: none"> Pola lantai dalam kreasi tari daerah. 		<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja dalam kelompok membahas tentang pembangunan ekonomi dan social budaya di Indonesia. Mengamati gambar pola lantai dalam kreasi tari. 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>benar sesuai ekspresi.</p> <p>4.3.2 Mendemonstrasikan pola lantai yang ada pada kreasi tari daerah.</p>				<ul style="list-style-type: none"> Berlatih pola lantai kreasi tari. Memeragakan pola lantai tari daerah sesuai ekspresi. 		

Tema 6 Subtema 3

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>1.2.1 Menerima kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1,2,2 Menjalankan kewajiban, hak dan tanggung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban, hak, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis untuk mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat. • Mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, untuk mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat. • Mempresentasikan masalah dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawa • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • buku siswa • buku guru

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.1 Menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya</p>		<p>menjelaskan penyebabnya, dan melaporkan pengalaman penerapan melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggarisbawahi kata kunci, dan Menyebutkan kata kunci dari teks penjelasan pada media. • Membuat diagram untuk menjelaskan pokok pikiran, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media elektronik secara lisan. • Mencermati bacaan dan menyebutkan kata kunci dari teks penjelasan. • Menuliskan kembali isi teks bacaan, dan menyajikan hasil 		<p>informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akibat-akibat yang Timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat • Kata kunci dari teks penjelasan pada media. • Hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>penerapan tanggung jawab di masyarakat.</p> <p>3.2.2 Mengetahui akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat.</p> <p>4.2.1 Mempresentasikan akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat.</p> <p>4.2.2. Menyebutkan akibat-akibat yang timbul</p>		<p>kesimpulan isi teks penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan isi dari tiap paragraf bacaan, dan meringkas teks penjelasan (eksplanasi) pada media cetak atau elektronik. • Menuliskan kembali isi bacaan, dan menjelaskan isi teks penjelasan pada media. • Membuat diagram isi bacaan, untuk menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media elektronik secara visual. • Mempresentasikan diagram, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan. • Melakukan kegiatan pengamatan, dan menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat 		<p>elektronik secara lisan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meringkas teks penjelasan (eksplanasi). • Isi teks penjelasan pada media. • Benda-benda yang dapat bersifat mempercepat Dan menghambat perpindahan kalor. • Benda-benda di lingkungan rumah, dan menyusun tabel contoh benda-benda yang menggunakan konsep perpindahan kalor. • Aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat dengan tepat.		<p>dan menghambat perpindahan kalor</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan sekitar dan mengisi tabel informasi, untuk menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor. Mengamati dan mengidentifikasi benda-benda di lingkungan rumah, dan menyusun tabel contoh benda-benda yang menggunakan konsep perpindahan kalor. Membandingkan artikel untuk membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. 		<p>upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri gambar cerita. Bahan dan alat untuk membuat gambar cerita. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat Mengamati masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah. Mempresentasikan masalah dan menjelaskan 		
Bahasa Indonesia	<p>3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.</p> <p>4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan ciri-ciri teks penjelasan (explanation)</p> <p>3.3.2 Mengetahui kata kunci dari teks penjelasan pada media secara tepat.</p> <p>4.3.1 Membuat ringkasan teks penjelasan (explanation) dengan tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. Teks nonfiksi. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 				

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.3.2 Menuliskan kesimpulan teks penjelasan dengan kosakata yang tepat.		<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi untuk membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. Membuat klipng untuk mengidentifikasi ciri-ciri gambar cerita. Mengamati gambar cerita, dan mengidentifikasi bahan dan alat untuk membuat gambar cerita. Menuliskan sebuah cerita berdasarkan gambar cerita. 		penyebabnya penerapan melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.		
IPA	<p>3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<p>3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.</p> <p>3.6.2 Mengidentifikasi jenis-jenis perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6.1 Menyebutkan benda-benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 		<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> Menggarisbawahi kata kunci pada teks penjelasan di media cetak. Menuliskan kembali isi teks bacaan. Menuliskan isi dari tiap paragraf bacaan. Membuat diagram isi bacaan dari media elektronik. Melakukan kegiatan pengamatan Benda-benda yang dapat bersifat 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.6.2 Mendiskusikan hasil pengamatan tentang benda-benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor.				mempercepat Dan menghambat perpindahan kalor. <ul style="list-style-type: none"> Membandingkan artikel tentang aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. 		
IPS	3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan	3.2.1 Mengidentifikasi aktivitas masyarakat beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia 3.2.2 Memahami kegiatan masyarakat sekitar dalam upaya	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 		<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. Membuat klipring tentang gambar cerita. 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	<p>pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</p> <p>4.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk aktivitas masyarakat beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.</p> <p>4.2.2 Mendiskusikan bentuk-bentuk aktivitas masyarakat beberapa wilayah dalam upaya</p>				<ul style="list-style-type: none"> • Menusliskan sebuah cerita. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait subtema 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia.						
Seni Budaya dan Prakarya	3.1 Memahami gambar cerita. 4.1 Membuat gambar cerita.	3.1.1 Menjelaskan ciri-ciri gambar cerita. 3.1.2 Mengetahui ciri-ciri gambar cerita Menjelaskan langkah-langkah pembuatan gambar cerita. 4.1.1 Menyebutkan bahan dan alat untuk membuat gambar cerita	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar cerita • Langkah-langkah membuat gambar cerita. 		<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.1.2 Membuat kliping tentang gambar cerita.						

Padangsidempuan,
Kepala Madrasah



Hj. Nurbayani, S.Ag
NIP. 19661108 199003 2 002

Padangsidempuan,
Guru Kelas



Nur Elina, S.Pd

Lampiran VII

RPP di MIN 2 Padangsidimpuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIN 2 Padangsidimpuan
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 45 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat

perpindahan kalor secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Kalor dan Perpindahannya
3. Suhu dan kalor
4. Perpindahan kalor

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan/Gambar.

1. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa KELAS 5, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2019). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, gurudapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkansemangat kebangsaan.5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	5 Menit

	<p>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p> <p>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk nyegarkan suasana kembali.</p>	
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan bahan-bahan yang dapat menghantarkan panas (konduktor) dan menghambat panas (isolator). • Siswa mengidentifikasi kegiatan yang akan ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan tersebut. • Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam buku catatan mereka. Dalam buku catatan, mereka akan membuat tabel yang terdiri dari dua kolom yaitu kolom konduktor dan kolom isolator. • Siswa akan menulis bahan-bahan mana yang termasuk ke dalam jenis konduktor dan isolator. • Guru dan Siswa berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang mereka lakukan. Guru akan mengambil kembali kertas kecil yang berisi ide anak-anak tentang bahan-bahan yang termasuk konduktor dan juga isolator yang dilakukan di awal. Gunakan kertas tersebut untuk menambah informasi mengenai bahan-bahan yang mampu menghantarkan panas atau tidak. • Kegiatan ini, digunakan sebagai kegiatan pembuka untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD IPA 3.6 dan 4.6. • Pada pertemuan selanjutnya, minta siswa untuk mengisi lembar hasil pengamatan dengan menjawab pertanyaan yang ada. Siswa dapat menggunakan catatan hasil pengamatan dalam mengisi lembar pekerjaan ini. • Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan percobaan yang ia lakukan. 	60 Menit
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p>	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan disekitar? <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran padahari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin.</i> 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihankelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap:

- a. Prosedur : Dalam proses pembelajaran
- b. Teknik : Non tes
- c. Bentuk : Observasi
- d. Instrumen : Lembar jurnal (Terlampir)

2. Penilaian Pengetahuan:

- a. Prosedur : Diakhir pembelajaran
- b. Teknik : Tes tertulis
- c. Bentuk : Pilihan ganda
- d. Instrumen : Soal dan kunci jawaban (Terlampir)

3. Penilaian Keterampilan:

- | | |
|--------------|--------------------------------|
| a. Prosedur | : Dalam proses pembelajaran |
| b. Teknik | : Non tes |
| c. Bentuk | : Observasi (Pengamatan) |
| d. Instrumen | : Rubrik penilaian (Terlampir) |

Padangsidempuan,
Kepala Madrasah



Hj. Nurbayani, S.Ag
NIP. 19661108 199003 2 002

Padangsidempuan,
Guru Kelas



Nur Elina, S.Pd

PENILAIAN

A. PENILAIAN SIKAP

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

Rubrik Menyelesaian Masalah yang Berkaitan dengan Pembulatan dan Penaksiran Hasil Pengukuran Panjang ke Satuan Terdekat.

NO	NAMA	MENYELESAIKAN MASALAH				KOMUNIKASI				JUMLAH SKOR	NILAI
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
dst											

Keterangan : 1 = perlu bimbingan

2 = cukup

3 = baik

4 = Baik sekali

Deskriptor :

Menyelesaikan Masalah :

4 : Runtut, Menunjukkan pemahaman terhadap konsep, sesuai dengan permintaan, Komputasi (perhitungan) benar.

3 : Jika terpenuhi 3 kriteria

2 : jika memenuhi 2 kriteria

1 : jika memenuhi 1 atau kurang dari 1 kriteria

Kominukasi :

4 : Mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, sistematis, dan menggunakan kalimat matematika dengan benar.

3 :Mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, menggunakan kalimat matematika dengan benar, namun kurang sistematis.

2 :Mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan logis, namun, belum menggunakan kalimat matematika dengan benar, dan kurang sistematis.

1 : Masih membutuhkan bimbingan saat mengkomunikasikan hasil.

LEMBAR TUGAS

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar !

1. Benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik disebut
 - a. konduksi
 - b. kolarasi
 - c. isolator
 - d. konduktor

2. Bahan yang digunakan untuk pegangan setrika bersifat
 - a. isolator
 - b. konduktor
 - c. mudah berkarat
 - d. penghantar listrik

3. Benda ini bersifat isolator. Benda ini memiliki sifat ringan, lentur, dan tahan terhadap panas. Benda tersebut adalah
 - a. kaca
 - b. karet
 - c. besi
 - d. aluminium

Perhatikan sifat-sifat benda berikut!

- (1) Termasuk bahan konduktor
- (2) Kedap air.
- (3) Tidak sebaik logam sifat konduktornya.
- (4) Tembus pandang.

4. Benda yang memiliki sifat-sifat tersebut adalah
 - a. kaca
 - b. seng
 - c. buku
 - d. kayu

5. Kita sering menggunakan bahan konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu benda tersebut adalah setrika. Bagian setrika yang dapat menghantarkan panas adalah
 - a. alat pemutar panas
 - b. bagian dasar
 - c. bagian atas
 - d. pegangan

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Suhu adalah besaran yang menyatakan ...
2. Alat untuk mengukur suhu adalah ...
3. Kita dapat memanaskan air dengan menggunakan peralatan listrik yang disebut ...
4. Pada saat mengisi gelas dengan air panas, terkadang gelas tiba-tiba retak dan pecah. Hal ini dikarenakan gelas mengalami ...
5. Untuk menyimpan air panas dalam waktu yang cukup lama, maka kita akan membutuhkan alat yaitu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MIN 2 Padangsidempuan
Kelas /Semester	: V/2
Tema	: Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3	: Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA, SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami gambar cerita.	3.1.1 • Mengamati gambar cerita kehidupan sehari-hari
4.1 Membuat gambar cerita.	4.1.1 Mencocokkan gambar cerita kehidupan sehari-hari dengan kelima sila Pancasila

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati video dan gambar, siswa mampu menjelaskan benda-benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor.
2. Dengan menuliskan kembali isi teks bacaan, siswa mampu menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan secara mandiri.
3. Dengan mengamati lingkungan sekitar dan mengisi tabel informasi, siswa mampu menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor secara tepat.
4. Dengan membuat kliping, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri gambar cerita secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Kalor dan Perpindahannya
5. Perpindahan kalor Membuat gambar cerita.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Video Pembelajaran
3. Gambar benda konduktor dan isolator
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2018). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar

Dalam satu kelas terdiri dari 8 siswa yang mempunyai perbedaan dalam kesiapan belajar dan profil belajarnya. Sebelum memulai pembelajaran guru membuat pemetaan kebutuhan belajar murid. Dari aspek kesiapan, minat murid dan profil belajar murid dengan pendekatan saintifik kooperatif dengan metode pembelajaran diskusi kelompok. Dari pendekatan dan pemetaan di dapat bahwa siswa lebih senang belajar dalam tim ataupun kelompok belajar.

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 	5 Menit
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran mengenai perpindahan panas. ➤ Guru meminta siswa untuk menuliskan hal penting yang terdapat dalam video. ➤ Guru mengingatkan lagi kepada siswa, apa yang dimaksud dengan konduktor dan isolator. ➤ Siswa dapat memberikan beberapa contoh benda yang bersifat konduktor dan isolator. ➤ Siswa mengisi tabel yang sudah disediakan. Siswa menuliskan 5 benda yang ada di sekolah dan yang ada di rumah. Kemudian, siswa melengkapi keterangannya dengan menuliskan sifat hantar (konduktor/isolator) serta kegunaan benda tersebut. ➤ Setelah selesai, siswa membandingkan jawabannya dengan jawaban teman-temannya untuk menambah wawasannya. ➤ Di akhir kegiatan, siswa membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan <p>Untuk siswa yang menyukai gambar dan bacaan guru menyediakan teks bacaan serta gambar-gambar sebagai media (Guru melakukan diferensiasi konten)</p> <p>Untuk siswa yang belum bisa mengidentifikasi benda konduktor dan isolator, guru melakukan bimbingan individual dengan kembali menjelaskan sistem perpindahan panas yang ada pada video dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh murid (guru melakukan diferensiasi proses)</p>	60 Menit

Ayo Membaca

- Siswa membaca bacaan yang berjudul “Sejarah Termos”. Diskusikanlah bersamasama mengenai bacaan tersebut. Siswadiperbolehkan untuk menggaris bawah informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan.

Ayo Mengamati

- Guru meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran mengenai perpindahan panas.
- Guru meminta siswa untuk menuliskan hal penting yang terdapat dalam video.
- Guru mengingatkan lagi kepada siswa, apa yang dimaksud dengan konduktor dan isolator.
- Siswa dapat memberikan beberapa contoh benda yang bersifat konduktor dan isolator.
- Siswa mengisi tabel yang sudah disediakan. Siswa menuliskan 5 benda yang ada di sekolah dan yang ada di rumah. Kemudian, siswa melengkapi keterangannya dengan menuliskan sifat hantar (konduktor/isolator) serta kegunaan benda tersebut.
- Setelah selesai, siswa membandingkan jawabannya dengan jawaban teman-temannya untuk menambah wawasannya.
- Di akhir kegiatan, siswa membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan

Untuk siswa yang menyukai gambar dan bacaan guru menyediakan teks bacaan serta gambar-gambar sebagai media (Guru melakukan diferensiasi konten)

Untuk siswa yang belum bisa mengidentifikasi benda konduktor dan isolator, guru melakukan bimbingan individual dengan kembali menjelaskan sistem perpindahan panas yang ada pada video dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh murid (guru melakukan diferensiasi proses)

Ayo Membaca

- Siswa membaca bacaan yang berjudul “Sejarah Termos”. Diskusikanlah bersamasama mengenai bacaan tersebut. Siswadiperbolehkan untuk menggaris bawah informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan.
- Siswa menuliskan hal-hal penting pada setiap paragraf dengan menggunakan kalimat lengkap. Siswa menuliskan hal-hal penting pada setiap paragraf dengan menggunakan kalimat lengkap.

	<p>➤ Siswa merangkai kalimat-kalimat yang berisi informasi penting yang ia temukan menjadi tulisan dalam satu paragraf yang menggambarkan isi dari bacaan di atas. Siswa diingatkan untuk menggunakan kalimat yang lengkap, kata-kata baku dan ejaan yang tepat.</p> <p>Ayo Menulis</p> <p>➤ Siswa menuliskan hal-hal yang ia pahami dari tiap paragraf yang ia baca.</p> <p>➤ Kemudian, siswa bekerja sama dengan teman sebangku, membuat diagram dari pokok pikiran setiap paragraf. Setelah selesai, siswa membuat sebuah paragraf baru berdasarkan diagram dengan bahasanya sendiri.</p> <p>➤ Siswa menuliskan pemahamannya tentang isi bacaan dalam satu paragraf.</p> <p>Ayo Berlatih</p> <p>➤ Guru memperlihatkan 3 gambar sampul depan sebuah buku. Guru memberi contoh kesan yang didapatnya pada gambar pertama. Siswa melanjutkan dengan gambar kedua dan ketiga.</p> <p>➤ Lalu, siswa membuat sebuah kliping dengan mengumpulkan gambar-gambar cerita yang ada di berbagai media.</p> <p>➤ Carilah gambar-gambar cerita yang ada pada buku pelajaran, buku cerita, Koran, majalah, brosur, dan poster yang ada di sekitarmu. Berilah keterangan asal gambar cerita dan kesan yang kamu tangkap dari gambar tersebut seperti contoh di atas.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan disekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	<p>5 Menit</p>

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	A. Menjawab Pertanyaan berdasarkan Bacaan KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3 B. Diagram Pokok Pikiran KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Tes tertulis	Soal isian
IPA	C. Mengisi Tabel Benda-Benda dan Sifat Hantarnya KD IPA 3.6 dan 4.6	Tes tertulis	Soal isian
SBdP	D. Kliping Gambar Cerita KD SBdP KD 3.1 dan 4.1	Tes tertulis	Soal isian

Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian
IPA	KD IPA 3.6 dan 4.6	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian
SBdP	KD SBdP 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian

Padangsidempuan,
Kepala Madrasah

H. Nurbayani, S.Ag
NIP. 19661108 199003 2 002

Padangsidempuan,
Guru Kelas


Nur Elina, S.Pd

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama peserta didik	Aktifits															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah kosisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabilas udah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan :

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan. Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

$$= 16 - 4$$

$$= 12$$

MK=	14 -16
MB=	11- 13
MT=	8 - 10
BT=	4-7

Keterangan:

BT	Belum Terlihat(apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
MT	Mulai Terlihat(apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
MB	Mulai Berkembang(apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagaitanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai
MK	Mulai membudaya/terbiasa(apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Rubrik penilaian Bahasa Indonesia

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang	Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan

Rubrik penilaian IPA

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Informasi yang dituliskan pada Tabel indentifikasi benar dan baik, serta mampu Minimal menuliskan masing-masing minimal 5 benda dalam kom dengan benar	Keseluruhan hasil indentifikasi pada tabel benar dan sangat baik	Keseluruhan hasil penulisan sudah baik dengan 1 kesalahan	Keseluruhan hasil penulisan sudah baik dengan 2 kesalahan	Keseluruhan hasil penulisan sudah baik dengan lebih dari 3 kesalahan

Rubrik penilaian SBDP

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Dapat menghasilkan karya dengan keberagaman tema dan mampu menuliskan maksud yang tersirat dari gambar cerita yang dimaksud	Kliping gambar cerita dengan Keberagaman tema buku, disusun secara menarik dengan diskripsi cerita yang tepat dan jelas.	Kliping gambar cerita sudah beragam namun belum tersusun rapi, dengan diskripsi gambar sudah tepat dan jelas	Kliping yang dihasilkan sudah cukup beragam, namun belum tersusun rapi dan diskripsi gambar kurang tepat dengan bahasa yang kurang menarik	Masih belum tersusun secara baik da kurang beragam serta belum mapu mendiskripsikan gambar dengan benar

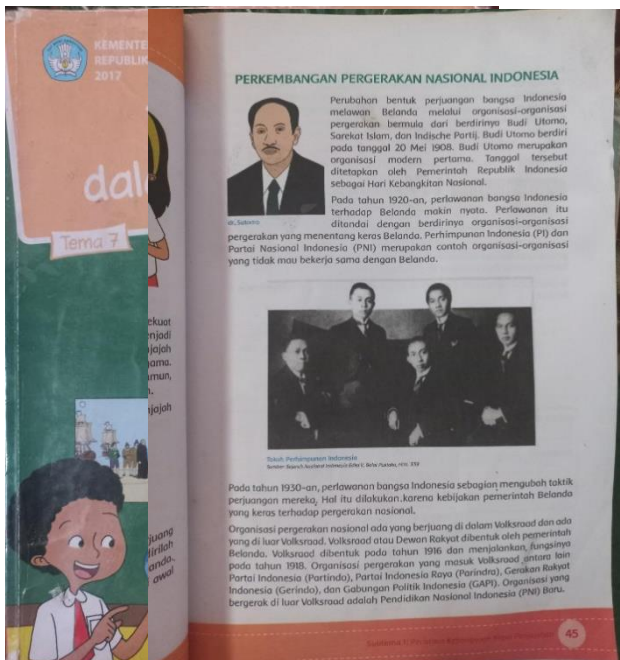
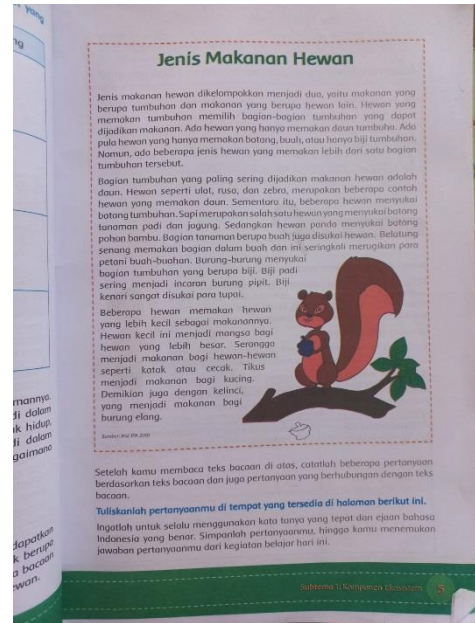
Amatilah benda-benda yang ada di sekolah dan rumahmu. Gunakan tabel berikut untuk mengidentifikasi sifat hantaran benda tersebut dan kegunaannya. Lalu buatlah kesimpulannya!

Nama Benda atau alat disekolah	Sifat hantaran	Kegunaan

Nama Benda atau Alat diRumah	Sifat Hantaran	Kegunaan

Lampiran VI

Dokumentasi Buku Guru dan Buku Siswa



Lampiran VII

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian di MIN 2 Padangsidempuan





Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 2 Padangsidempuan



Wawancara dengan Guru Kelas V-A MIN 2 Padangsidempuan



Wawancara dengan Guru Kelas V-B MIN 2 Padangsidimpuan



Wawancara dengan Guru Kelas V-C MIN 2 Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

25 Agustus 2020

Nomor : 104/In. 14/E.9a/PP.00.9 /06/2020
Lamp :-
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Lelya Hilda, M.Si. (Pembimbing I)
2. Ade Suhendra, M. Pd.I (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan
Assalamu'alaikum Wr. Wb

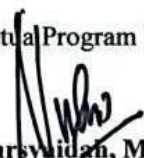
Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : RAUDATUL JANNAH HARAHAP
NIM : 1620500012
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
JudulSkripsi : Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di
MIN 2 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Dosen menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

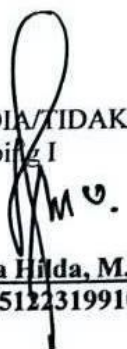
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen kami haturkan terima kasih.

Ketua Program Studi PGMI


Nuryaidah, M. Pd
NIP. 197707262003122001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 196512231991032001

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II


Ade Suhendra, M. Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2**

Jalan HT Rizal Nurdin Km. 6,5 Pal-IV Pijorkoling Kec. Padangsidimpuan Tenggara
Telepon (0634) 26479 Email : min2sidimpuan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
NOMOR: B - 135 /Mi.02.20/PP.00.4/ 08/ 2022

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nurhayani, S.Ag
NIP : 19661108 199003 2 002
Jabatan/Golongan : Kepala Madrasah/ Pembina IV/A
Unit Kerja : MIN 2 Padangsidimpuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:


Nama : Raudatul Jannah Harahap
NIM : 1620500012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan riset pada MIN 2 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Kelas V Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MIN 2 Padangsidimpuan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan, 24 Februari 2022

Kepala Madrasah


Hj. Nurhayani, S.Ag
NIP.19661108 199003 2 002